

**KLASIFIKASI MOTIF GEOMETRIS PADA GAMBAR CADAS DI SITUS
GUA HARIMAU, OGAN KOMERING ULU, SUMATRA SELATAN**

SKRIPSI



Oleh:

Mega Mona Lisa

I1C119027

**PROGRAM STUDI ARKEOLOGI
JURUSAN SEJARAH, SENI, DAN ARKEOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI**

2023

**KLASIFIKASI MOTIF GEOMETRIS PADA GAMBAR CADAS DI SITUS
GUA HARIMAU, OGAN KOMERING ULU, SUMATRA SELATAN**

SKRIPSI



Oleh:

Mega Mona Lisa

I1C119027

**PROGRAM STUDI ARKEOLOGI
JURUSAN SEJARAH, SENI, DAN ARKEOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI**

2023

**CLASSIFICATION OF GEOMETRIC MOTIFS ON ROCK ART IN THE
HARIMAU CAVE SITE, OGAN KOMERING ULU, SOUTH SUMATRA**

UNDERGRADUATE THESIS



Written by:

Mega Mona Lisa

I1C119027

**PROGRAM OF ARCHAEOLOGICAL STUDY
DEPARTMENT OF HISTORY, ARTS, AND ARCHAEOLOGY
FACULTY OF TEACHER TRAINING AND EDUCATION
JAMBI UNIVERSITY**

2023

**KLASIFIKASI MOTIF GEOMETRIS PADA GAMBAR CADAS DI SITUS
GUA HARIMAU, OGAN KOMERING ULU, SUMATRA SELATAN**

SKRIPSI



Oleh:

Mega Mona Lisa

I1C119027

**Skripsi ini diajukan kepada
Panitia ujian fakultas keguruan dan ilmu pendidikan
Universitas jambi, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana
dalam ilmu arkeologi
Jambi, 2023**

PERSETUJUAN SKRIPSI
KLASIFIKASI MOTIF GEOMETRIS PADA GAMBAR CADAS DI SITUS
GUA HARIMAU, OGAN KOMERING ULU, SUMATRA SELATAN

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Mega Mona Lisa

I1C119027

Telah dipersiapkan di depan Tim Penguji Skripsi

Pada tanggal: 26 Oktober 2023

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing I

Pembimbing II

Irsyad Leihitu, M. Hum
NIP 199302182022031009

Hafiful Hadi Sunliensyar, M.A.
NIP 199402182022031006

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
sarjana dalam Ilmu Arkeologi

Tanggal: 26 Oktober 2023

Ketua Program Studi Arkeologi

Irsyad Leihitu, M.Hum.
NIP 199302182022031009

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “*Klasifikasi Motif Geometris Pada Gambar Cadas Di Situs Gua Harimau, Ogan Komering Ulu, Sumatra Selatan*” yang disusun oleh Mega Mona Lisa NIM I1C119027 telah diuji dan dipertahankan di depan tim Penguji Skripsi pada tanggal 26 Oktober 2023.

Tim Penguji

1. **Irsyad Leihitu, M.Hum**
NIP. 199302182022031009 Ketua
1.

2. **Hafiful Hadi Sunliensyar, MA**
NIP. 199402182022031006 Sekretaris
2.

Mengetahui,
Ketua Program Studi Arkeologi

Irsyad Leihitu, M.Hum.
NIP: 199302182022031009

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mega Mona Lisa

NIM : I1C119027

Program Studi : Arkeologi

Judul Skripsi: *“Klasifikasi Motif Geometris Pada Gambar Cadas di Situs Gua Harimau, Ogan Komering Ulu, Sumatra Selatan”*

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis telah diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Apabila ternyata di kemudian hari saya terbukti melanggar pernyataan saya tersebut di atas, saya bersedia menerima sanksi aturan yang berlaku.

Jambi, 26 Oktober 2023

Pembuat Pernyataan

Mega Mona Lisa

I1C119027

HALAMAN MOTTO

So, Semangatlah meg..

Hidup itu tidak tentang seberapa berat masalahmu

Tapi lebih ke seberapa kuat kamu menjalaninya -AMWA, 2023

Aku tidak terlambat, semua sudah direncanakan bahkan sebelum aku ada. Aku sedang menikmati jalur yang diciptakan untukku, kadang jalannya memang dibikin

berliku -Boy Chandra

Untuk segala sangsi, pertanyaan, ketidakyakinan,

dan putus asa, kita, bisa [-@kata.puan](#)

Empat wanita paling cantik di dunia ini, ialah:

Ibuku, bayangannya, dan pantulan di cerminnya, Serta AKU 😊

-Khalil Ghibran

PERSEMBAHAN

Skripsi ini merupakan bentuk nyata atas perjuangan yang berdarah-darah; kesendirian, keterasingan, pengkhianatan dan ketidakpastian hidup adalah suatu keniscayaan bagi saya, namun masih suatu kemungkinan bagi manusia pada umumnya.

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang selalu mendukung saya dan yang selalu bertanya “*kapan skripsimu selesai?*”, “*kapan sidang?*” dan “*kapan kamu wisuda?*”. Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan, bukan pula sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kecerdasan seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai? Karena mungkin ada suatu hal dibalik terlambatnya mereka lulus.

Last but not least, ku persembahkan skripsi ini untuk orang tua dan diriku sendiri, kamu hebat sudah berjuang sampai sejauh ini, tapi ini bukanlah akhir dari perjuanganmu, tetap semangat, mari kita berjuang lagi melampaui apa yang selama ini kita anggap tidak bisa.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga karya ini dapat terselesaikan. Terucap pula terimakasih pada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi saya dengan judul "*Klasifikasi Motif Geometris Pada Gambar Cadas di Situs Gua Harimau Ogan Komering Ulu, Sumatra Selatan*". Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) Program Studi Arkeologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini berlangsung. Pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan ucapan Terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Rusli S.Pd., M.sc. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
2. Bapak Dr. Drs. Ade Kusmana M.Hum, selaku ketua jurusan Sejarah, Seni dan Arkeologi.
3. Bapak Irsyad Leihitu M.Hum selaku Ketua Program Studi Arkeologi dan sebagai Dosen Pembimbing I sekaligus salah satu idola saya serta panutan saya selama ini dalam menulis segala hal yang berkaitan dengan gambar cadas yang telah banyak meluangkan waktu, membimbing, menyemangati, dan member masukan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

4. Bapak Hafiful Hadi Sunliensyar, M.A selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, serta ilmu dalam proses penyusunan serta memberikan semangat dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Ari Mukti Wardoyo Adi, M.A, Bapak Nugrahadi Mahanani, M.A, Ibu Wulan Resiyani, M.A dan Bapak Amir Husni, M.A selaku dosen Arkeologi dan Seluruh Staff Program Studi Arkeologi terimakasih banyak untuk ilmunya.
6. Yang terhormat dan tercinta Ibu Nurjanah selaku ibuku dan gambaran *Wonder Woman* di dunia nyata. Terimakasih banyak mak dunia ini pahit tapi karena uluran tanganmu aku mampu melewati semua rintangannya. Terimakasih untuk bapak saya Abdul Latif, untuk kakakku Rian Saputra dan ayukku Desi Diana Sari, keluarga ayukku Puspa Ningsih beserta suami kak Saifullah, Kedua keponakanku Dzaky Almair dan Azka Nasrullah, serta Tiger dan Manis yang menjadi penyemangat serta menjadi acuan bagi saya hingga skripsi ini tersusun dengan baik.
7. Kepada laki-laki yang sedari awal hingga kini masih menemani dan memotivasi saya, Atas nama Anton Dwi Ramadhan terimakasih banyak sudah menjadi donatur tetap, penyemangat, dan tempat saya berkeluh kesah sejak awal perkuliahan sampai akhir, semoga tetap kebersamai hingga tahun-tahun berikutnya.
8. Kepada Kepala BPK Wilayah VI (Sumatera Selatan) Bapak Kristanto Januardi beserta staff yang telah memberi izin penelitian kepada penulis. Kepada Bapak Agus Sudaryadi S.S dan Ibu Kristantina Indriastuti S.S (Almh) yang telah memberikan ilmu serta referensi terkait objek penelitian penulis. Kepada Bapak

Milky Chandra selaku Satpam di Situs Gua Harimau dan keluarga yang telah bersedia di repotkan selama saya melakukan penelitian.

9. Kepada Nur Hikmah sahabat saya teman seperjuangan saya terimakasih gong I'm done dan tetap semangat kuliahnya besti. Kunti Uswatun (Uswa) terimakasih telah menemani saya penelitian mengeksplor Kawasan Karst Padang Bindu. Lina dan Asil yang telah membantu saya belajar photoshop. Kepada Safira dan Nisha terimakasih banyak karena selalu mengingatkan, membantu, dan menyemangati, kalian best! Untuk Oza, Thifal, Alda, dan Ainun, terimakasih sudah menjadi teman yang baik dan tetap menjadi support system selama di Jambi. Terimakasih juga kepada teman-teman arkeologi terkhusus angkatanku 2019 atas kerjasamanya selama ini, untuk kenangan yang tercipta.
10. Kepada teman-teman kost saya Tika & Dinda. Adik-adik kost Yessy, Lilis, & Dira. Terimakasih banyak sudah menerima tangisan saya selama penulisan skripsi ini dan tetap menjaga saya agar baik-baik saja. Semangat kuliahnya adik-adik!
11. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu, terimakasih karena telah membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Jambi, 26 Oktober 2023

Mega Mona Lisa

IIC119027

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR FOTO	xii
DAFTAR DENAH	xiv
DAFTAR PETA	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR ISTILAH	xvii
DAFTAR SINGKATAN	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	6
1.6 Alur Pemikiran.....	7
1.7 Alur Penelitian	7
1.8 Tinjauan Pustaka	8
1.9 Kerangka Teori	10

1.10 Metode Penelitian.....	13
1.11Eksplanasi	17
1.12 Kesimpulan	18
BAB II GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN	19
2.1 Geografi Wilayah Penelitian.....	19
2.2 Lokasi Dan Keadaan Wilayah Gua Harimau.....	21
2.3 Gambar Cadas Di Gua Harimau	26
BAB III RAGAM MOTIF GEOMETRIS DI SITUS GUA HARIMAU	48
3.1 Analisis Bentuk.....	48
3.2 Analisis Motif	63
3.3 Hasil Analisis Bentuk dan Pola Pada Motif-Motif Gambar Cadas di Gua Harimau	67
BAB IV PENGGAMBARAN MOTIF GEOMETRIS GAMBAR CADAS GUA HARIMAU	69
BAB V PENUTUP	74
5.1 Kesimpulan	74
5.2 Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Tabel 3 1. Klasifikasi Bentuk	50
Tabel 3 2. Panil 1 Galeri Barat	52
Tabel 3 3. Panil 2 Dinding Timur	55
Tabel 3 4. Panil 3 Dinding Utara.	60
Tabel 3 5. Panil 4 Plafon	62
Tabel 3 6. Tipe-Tipe Motif Pada Maynard	63
Tabel 3 7. Tipologi Pola Pada Motif-Motif Di Gua Harimau	68

DAFTAR FOTO

Foto 2 1. Tampak Alam Terbuka Dari Dalam Gua	23
Foto 2 2. Tampak Mulut Gua Dan Bibir Atas Gua.....	24
Foto 2 3. Hutan Rimba Sepanjang Perjalanan Menuju Gua	24
Foto 2 4. Tampak Dalam Gua	28
Foto 2 5. Galeri Barat.....	29
Foto 2 6. Motif 1 Panil 1	29
Foto 2 7. Motif 2 Panil 1	30
Foto 2 8. Motif 3 Panil 1	31
Foto 2 9. Motif 4 Panil 1	31
Foto 2 10. Motif 5 Panil 1	32
Foto 2 11. Galeri Wahyu	33
Foto 2 12. Panil 2 Dinding Timur.....	34
Foto 2 13. Motif 1 Dan 2 Panil 2	35
Foto 2 14 Motif 3 Panil 2	37
Foto 2 15. Motif 4 Dan 5 Panil 2	38
Foto 2 16. Motif 6 Panil 2	38
Foto 2 17. Motif 7 Panil 2	39
Foto 2 18. Motif 8 Panil 2	40
Foto 2 19. Motif 9 Panil 2	40
Foto 2 20. Motif 10 Panil 2	41
Foto 2 21. Motif 11 Panil 2	42
foto 2 22. Motif 12 Panil 2	42
Foto 2 23. Panil Dinding Utara.....	43
Foto 2 24. Motif 1 Panil 3	44
Foto 2 25. Motif 2 Panil 3	45
Foto 2 26. Motif 1 Panil 4	46
Foto 2 27. Motif 2 Panil 4	46

Foto 2 28. Motif 3 Panil 447

DAFTAR DENAH

Denah 2.1 Denah Ruang Gua Harimau..... 25
Denah 2.2 Denah Galeri Barat dan Galeri Wahyu Gua Harimau..... 27

DAFTAR PETA

Peta 1. Peta Wilayah Baturaja, Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan	20
Peta 2. Peta Keletakkan situs-situs Gua di Padang Bindu	21

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 1. Alur Pemikiran	7
Bagan 1 2. Alur Penelitian	8

DAFTAR ISTILAH

- Epi-Paleolitik : Masa berburu dan meramu tingkat lanjut
- Rock Art : Gambar cadas
- Ceruk : Relung yang menjorok ke dalam secara alami yang terbentuk dibawah tanah atau pada tebing-tebing perbukitan karst yang dapat dijelajahi oleh manusia
- Ayakamanbasah* : Nama anak sungai Ogan
- Geometris : Motif yang terbentuk dari unsur garis dan titik
- Nomaden : Berpindah-pindah
- Entoptic Phenomenon*: Fenomena entoptik
- Mengongkal Holi* : Ritual penguburan tradisional masyarakat batak toba
- Hunting Magic* : Adegan Perburuan
- Bentuk : Kumpulan garis, titik, atau area padat. bentuk dalam artian Maynard membedakan setiap gambar bentuk dalam kode penomoran guna membedakannya dengan motif.
- Motif : wujud yakni ruang yang berada oleh, dan konfigurasi, garis atau titik atau tanda apapun yang membentuk wujud tersebut. Pada umumnya dalam bentuk seni apapun, wujud tertentu cenderung berulang.
- Geometris : Pola atau susunan yang membentuk gambar dasar seperti persegi, persegi panjang, segitiga.

DAFTAR SINGKATAN

Puslit Arkenas : Pusat Penelitian Arkeologi Nasional

BRIN : Badan Riset dan Inovasi Nasional

BPK VI : Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah 6 (Sumatera Selatan)

OKU : Ogan Komering Ulu

Cm : Centi Meter

M : Meter

ASC : *Altered States of Consciousness*

TP : *Test Pit*

ABSTRAK

Pembahasan dalam topik penelitian ini akan mengulas tentang Situs Gua Harimau, Kawasan Karst Padang Bindu, Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan secara langsung dilapangan dan membaca dari beberapa laporan dan tulisan mengenai situs ini didapati adanya temuan gambar cadas, alat batu, dan yang menarik adalah juga ditemukan kerangka manusia yang berasal dari ras Australomelanesid dan ras Mongoloid yang terkubur dilantai gua dengan system penguburan sekunder dan primer. Tujuannya ialah untuk menganalisis bentuk dan motif yang terdapat digambar cadas di Gua Harimau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pengumpulan data berupa data primer dan data sekunder, selanjutnya pengolahan data dan analisis data dengan menggunakan metode deskripsi analisis bentuk dan analisis motif Lesley Maynard. Kemudian tahapan eksplanasi dan terakhir penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa motif-motif pada gambar cadas di Situs Gua Harimau merupakan motif geometris/motif non-figuratif yang umumnya didominasi oleh bentuk garis putus-putus dan garis berkelanjutan yang tidak sedikit juga memiliki interior lain didalamnya, sedangkan untuk motif umumnya didominasi motif garis lengkung, garis lurus, lingkaran, chevron, meander, zigzag, lingkaran konsentris, dan lain-lain. Selain itu juga, motif-motif ini memiliki pola dimana motifnya digambarkan berulang yang didapati di 2 panil di galeri yang berbeda. Apabila dilihat dari penanggalan kerangka manusia yang ada berkisar antara 3000-1000 tahun yang lalu, yang memungkinkan gambar cadas tersebut berusia sama dengan temuan kerangka dan mengindikasikan bahwa adanya kemungkinan keterkaitan antara gambar cadas dan ritual penguburan manusia. Diyakini bahwa motif-motif ini digambarkan bukan tanpa sengaja tapi memiliki makna didalamnya yang sampai saat ini masih menjadi enigma bagi para peneliti karena belum adanya kajian lanjutan mengenai pemaknaan dari motif-motif gambar cadas tersebut.

Kata Kunci: Geometris, Gambar Cadas, Motif, Bentuk, Ritual Penguburan.

ABSTRACT

The discussion in this research topic will review the Harimau Cave Site, Padang Bindu Karst Area, Ogan Komering Ulu, South Sumatra. Based on observations made directly in the field and reading several reports and writings about this site, it was found that there were finds of rock art, stone tools, and what is interesting is that human skeletons belonging to the Australomelanesid and Mongoloid races were also found buried on the cave floor using a secondary burial system and primary. The aim is to analyze the shapes and motifs found in the rock art in the Harimau Cave. The method used in this research consists of data collection in the form of primary data and secondary data, then data processing and data analysis using Lesley Maynard's description method, shape analysis, and motif analysis. Then the explanation stage and finally the conclusion. The results of the research show that the motifs on the rock art at the Harimau Cave Site are geometric motifs/non-figurative motifs which are generally dominated by dotted lines and continuous lines, many of which also have other interiors in them, while the motifs are generally dominated by motifs. curved lines, straight lines, circles, chevrons, meanders, zigzags, concentric circles, etc. Apart from that, these motifs have a pattern where the motif is depicted repeatedly and is found on 2 panels in different galleries. If we look at the dating of existing human skeletons, it ranges from 3000-1000 years ago, which makes it possible that the rock images are the same age as the skeleton findings and indicates that there is a possible connection between the rock images and human burial rituals. It is believed that these motifs were depicted not accidentally but have a meaning in them which is still an enigma for researchers because there has been no further study regarding the meaning of these rock art motifs.

Keywords: Geometric, Rock Art, Motifs, Form, Burial Rituals.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Awal mulanya manusia hidup nomaden atau berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain. Hingga akhirnya mereka memutuskan untuk menetap secara semi-permanen di gua ataupun ceruk alami sebagai tempat bernaung sekaligus berlindung dari cuaca maupun hewan buas. Manusia penghuni gua pertama di Indonesia berasal dari ras Australomelanesid pada masa *epi-paleolithic*, kemudian disusul oleh ras Mongoloid yang mulai berkembang pada masa neolitik (Soejono:1993; Permana, 2008). Seiring berjalannya waktu kemajuan perkembangan pemikiran manusia telah menghasilkan kebudayaan baru yang terealisasikan dalam sebuah bentuk seni visual yang disebut sebagai gambar cadas atau *rock art*. Gambar cadas termasuk ke dalam salah satu kesenian prasejarah yang digunakan untuk menyebut gambar yang terdapat pada masa paleolitik tingkat lanjut, terutama untuk lukisan dan ukiran pada dinding gua dan ceruk (Permana, 2016).

Gambar cadas sering dijumpai pada gua, ceruk, tebing (Bongkahan batu alam). Biasanya warna pada gambar cadas terdiri dari merah, putih, hitam dan kuning. Warna tersebut berasal dari bahan-bahan berupa tumbuhan, arang, serta mineral seperti mangan dan oker dan disatukan dengan cairan perekat berupa air, urin, kuning telur, maupun lemak dan darah binatang (Whitley, 2016: 24).

Bentuk-bentuk yang digambarkan pada umumnya manusia, hewan, tumbuh-

tumbuhan, bentuk-bentuk abstrak, pemandangan atau benda-benda tertentu. Pembuatan gambar cadas ini bukan tanpa alasan, namun dikarenakan para pembuatnya melihat atau memperhatikan objek-objek di sekelilingnya. Berdasarkan objek yang dilihat dan diamati mereka mulai menciptakan bentuk, motif, dan desain yang diletakkan pada permukaan alami seperti tebing, dinding gua ataupun permukaan tanah (Permana, 2016: 199; Whitley, 2005: 3).

Penggambaran tersebut juga tidak hanya menonjolkan sisi keindahannya tapi juga memperlihatkan fungsi magis. Pembuat gambar cadas melukis dengan tujuan untuk melemahkan hewan buruan atau disebut juga dengan *Hunting magic* atau *Sympathetic magic* (Keyser & Whitley, 2006). Dapat dilihat bahwa mereka melakukan ritual pemburuan dahulu agar mendapatkan hewan buruan setiap saat. Selain di Indonesia hal ini juga dapat dilihat pada masyarakat Eropa yang mengenal sihir, boneka lilin, dan jarum (Lewis-William, 2002: 47; Rahmat, 2015: 2).

Pengaplikasian gambar cadas terbagi menjadi dua macam teknik, yaitu lukisan dan goresan. *Pictograph* adalah seni yang dibuat pada dinding gua menggunakan bahan dan warna khusus dengan adanya proses penambahan (*additive*) sehingga menimbulkan perbedaan warna tanpa menimbulkan bekas goresan pada cadas. Teknik buat gambar pertama sering disebut dengan *negative hand stencil*, sedangkan untuk teknik kedua disebut *Positive hand stencil* (Lewis-William, 2002: 216-218; Maynard, 1977; Permana dkk., 2015: 31; Whitley, 2005: 7). *Petroglyph* dibagi menjadi menggores, menggaruk, mengupam, menumbuk, serta menatah berdasarkan

cara mengurangi lapisan dinding gua (*subtractive*) (Tanudirjo dan Mahirta, 2009: 48).

Gambar Cadas merupakan kebudayaan yang telah menyebar hampir di berbagai belahan dunia seperti Eropa, Afrika, Australia, dan Asia sehingga keberadaannya menjadi suatu fenomena universal (Whitley, 2011: 21, Leihitu, 2019: 3). Di wilayah Eropa gambar cadas yang ditemukan umumnya bermotif hewan (figuratif) berupa kuda, sapi besar (buffalo), bison, rusa merah, ibeks, mammoth, badak, dan beruang (Leroi-Gourhan, 1982: 42-50; Bahn, 1994: 7; Bradle, 1995: 348; Rahmat, 2015: 2). Gambar cadas juga ditemukan di Benua Afrika, sama seperti di Eropa berbentuk motif binatang dan umumnya diaplikasikan pada bongkah batu ditempat terbuka dan didalam gua, tergantung pada keadaan kondisi geografis wilayahnya, juga terdapat motif manusia yang menunjukkan penggambaran bentuk yang lebih dinamis dengan memperlihatkan suatu adegan (Rahmat, 2015: 3; Willcox, 1984: 145-149). Adapun di wilayah Australia terdapat banyak motif antropomorfik yang memiliki satu kemiripan dengan yang ada di benua Afrika. Kemiripan tersebut terletak pada bagian tubuh yang digambarkan berbentuk garis vertikal (Brandl, 1977: 223-241; Rahmat, 2015: 4).

Di Asia motif gambar cadas tersebar di beberapa wilayah seperti India, Arab Saudi, Thailand, Filipina, Timor Leste, Semenanjung Malaysia, dan Indonesia. Di Indonesia gambar cadas tersebar hampir di setiap pulau di Nusantara yang dapat ditemukan di berbagai daerah seperti, Sumatera, Kalimantan, Maluku, Sulawesi, Nusa Tenggara Timur dan Papua (Arifin & Delanghe, 2004: 37; Kosasih, 1982: 1-11;

Permana, 2008: 215-222; Chazine, 2005: 220; Tan, 2013: 86; Poesponegoro & Notosusanto, 2008:187).

Adapun penelitian ini akan difokuskan pada situs gambar cadas pertama yang ditemukan di Pulau Sumatera, yaitu gambar cadas yang terdapat di Situs Gua Harimau. Gambar cadas di Situs Gua Harimau pertama kali ditemukan pada tahun 2009 oleh Emmanuel Wahyu Saptomo seorang peneliti Arkeologi Nasional yang menemukan tujuh motif di dinding timur gua (Oktaviana dkk., 2016: 275). Penggambaran *rock art* di situs ini umumnya memiliki motif geometris dan dibuat dengan menggunakan warna merah (Tan, 2014: 86).

Menurut Simanjuntak (2010), telah dilakukan beberapa ekskavasi terhadap Gua Pandan, Gua Putri, Gua Selabe, Gua Harimau dan lain-lain yang berada dalam satu kawasan Padang Bindu. Menurut laporan Puslitarken (2009) tergolong ke dalam gua yang tidak biasa. Hal ini karena pada gua ini ditemukan jejak-jejak kehidupan pada zaman prasejarah berupa kuburan manusia mencapai 78 individu serta ditemukan gambar cadas. Penemuan ini membuat wilayah Padang Bindu yang masuk kedalam wilayah Indonesia bagian barat menjadi satu-satunya situs yang memiliki gambar cadas dari 12 situs gua yang ada ((Lorensia & Dwi Mayasari, 2017 Simanjuntak, 2010).

Hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan di kawasan Padang Bindu mendapati hasil hanya pada situs Gua Harimau yang ditemukan gambar cadas didalamnya, motif-motif tersebut didominasi oleh motif non-figuratif. Oleh karena itu, penulis memilih situs ini sebagai objek kajian dimana pembahasannya akan

menguraikan motif non-figuratif atau motif geometris gambar cadas menggunakan metode Maynard.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di latar belakang, dimana adanya temuan berupa gambar cadas di situs Gua Harimau berupa motif geometris, hal inilah yang menarik perhatian penulis sehingga memilih gambar cadas di Gua Harimau dan menghubungkannya dengan metode deskripsi Maynard, maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan dalam penelitian ini akan mengangkat tentang:

1. Bagaimana bentuk dari motif-motif yang tergambar di Gua Harimau?
2. Pola apa saja yang digambarkan pada motif-motif tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai penulis, ialah:

- 1) Mendeskripsikan bentuk-bentuk dari motif geometris yang ditemukan di Situs Gua Harimau.
- 2) Mengidentifikasi pola pada motif gambar cadas di Gua Harimau.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritisnya ialah untuk mengetahui atribut-atribut yang ada di gambar cadas tersebut, dimana penelitian ini menerapkan metode pendeskripsian Lesley maynard yang umumnya akan menjadi berbeda, karena dilakukan pada setiap gambar cadas yang

ditemukan di setiap galeri. Sedangkan manfaat praktisnya yaitu dapat menambah sumbangan data dalam penelitian arkeologi, khususnya mengenai gambar prasejarah di Kabupaten Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan, dan dapat bermanfaat bagi instansi arkeologi terkait sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya, serta semoga bermanfaat bagi para pembaca dan masyarakat.

1.5 Ruang Lingkup

Kawasan karst Padang Bindu terdapat empat gua hunian yakni, Gua Harimau, Gua Selabe, Gua Putri dan Gua Pandan. Gua harimau menjadi titik gua penelitian. Gua Harimau berada di Desa Padang Bindu terletak dalam wilayah Kecamatan Semidang Aji, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan, sekitar 35 km di sebelah barat ibu kota Baturaja. Sebagai bagian dari lereng timur Pegunungan Bukit Barisan, topografi wilayah ini termasuk bergelombang dengan gugusan perbukitan yang diselang-selingi dataran. Kawasan karst ini berada di bagian timur pegunungan Bukit Barisan dengan titik koordinat 4°4'26,5" Lintang Selatan dan 103°55'52,5" Bujur Timur dan memiliki ketinggian ±164 meter diatas permukaan air laut dan ketinggian dari daratan 20 meter. Ruang lingkup kajian akan berfokus pada atribut-atribut yang ada pada gambar cadas yang ditemukan di Gua Harimau. Penelitian dilakukan di pertengahan bulan Januari tahun 2023 selama 3 hari 2Malam.

1.6 Alur Pemikiran

Penelitian ini akan dilakukan di situs gua hunian yakni situs Gua Harimau, kawasan Padang Bindu, OKU, Sumatera Selatan yang akan berfokus pada kajian *rock*

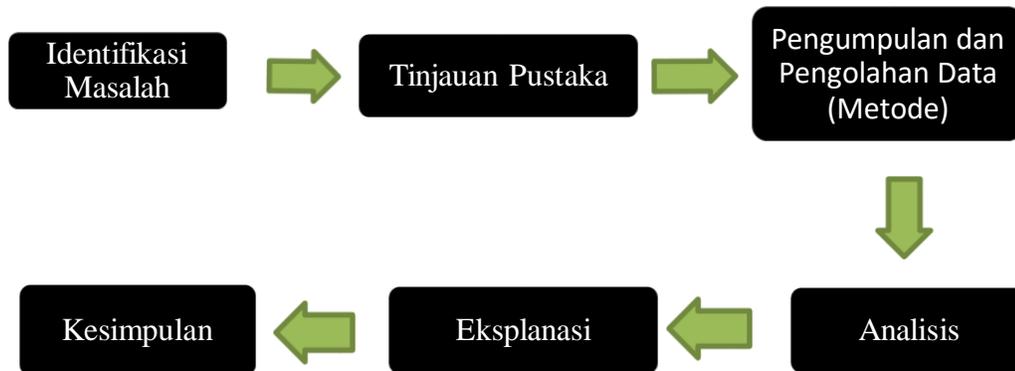
art atau gambar cadas, dimana penelitian ini akan menggunakan metode deskripsi Lesley Maynard. Gambar cadas tersebut kemudian di kelompokkan ke dalam analisis bentuk dan analisis motif.



Bagan 1 1. Alur Pemikiran
(Dok.Mega Mona Lisa, 2022)

1.7 Alur Penelitian

Penelitian ini akan dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang akan menjadi fokus kajian. Setelah itu dilakukan kegiatan survey lapangan sekaligus pengumpulan data dan pengumpulan bahan bacaan baik berupa jurnal, buku, laporan, maupun tulisan-tulisan terkait objek kajian. Kemudian dilakukan pengolahan data baik data primer maupun data sekunder menggunakan metode Lesley Maynard, selanjutnya tahap analisis yaitu analisis bentuk dan motif. Kemudian tahap eksplanasi dan diakhir penarikan kesimpulan.



Bagan 1 2. Alur Penelitian
(Dok. Mega Mona Lisa, 2022)

1.8 Tinjauan Pustaka

1.8.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait gambar cadas dilakukan oleh Adhi Agus Oktaviana dan Pindi Setiawan pada tahun 2015 dan dipublikasikan dalam bentuk jurnal yang berjudul *“Pola Gambar Cadas di Situs Gua Harimau”*. Penelitian ini dilakukan guna mencari tahu pola-pola gambar cadas serta mendeskripsikannya secara lengkap dan mengulas hubungan antara kubur dan gambar cadas. Hasil dari penelitiannya adanya kesamaan motif pada gambar cadas yang berada di galeri wahyu dan galeri barat, selain itu adanya keterkaitan antara motif gambar cadas dan temuan kerangka manusia yang ada di situs Gua Harimau.

Selain itu, Truman Simanjuntak bersama dengan Tim Penelitian Arkeologi di tahun 2010 mengadakan penelitian di Gua Harimau, Padang Bindu, Semidang Aji, OKU yang di publikasikan dalam bentuk sebuah buku yang berjudul *“Mempelajari Kehidupan Leluhur dari Gua Harimau”*. Dalam buku ini sedikit dijelaskan keunikan

pada Gua Harimau yang terbukti dengan ditemukannya artefak-artefak logam seperti kapak corong perunggu, spatula atau sendok dan gelang yang jika dilihat dari kandungan mineral logam serta teknik pembuatannya alat-alat logam ini mirip dengan logam-logam budaya Dong Son di Vietnam (Kurniawan dkk., 2016). Selain itu ditemukan juga gambar gadas (*Rock Art*) yang hanya ditemukan di Gua Harimau-Desa Padang Bindu, Sumatera Selatan, sehingga mematahkan pendapat bahwa lukisan dinding atau gambar cadas hanya ditemukan di Indonesia bagian Timur. Truman Simanjuntak dan kawan-kawan, 2017, "*Berpetualang ke Gua Harimau*". Tulisan ini membahas tentang gua harimau dan seisinya, dimana didalamnya terdapat sistem kubur, alat batu, dan gambar cadas yang berhubungan dengan tema penelitian.

1.8.2 Penelitian Relevan

Adapun kajian mengenai gambar cadas dari masa prasejarah ini diawali dengan adanya penemuan gambar berupa babi, rusa dan cap tangan, oleh masyarakat setempat yang kemudian dikaji oleh Van Heekeren, Miss Heeren Palm dan C.J.H Franssen tahun 1950 pada gua atau leang Petta'e, Burung dan Jari'e di wilayah Maros (Hadimuljono, 1992:29-52). Dari informasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa gambar yang ada di gua prasejarah Maros Pangkep yaitu gambar figuratif dan non-figuratif (Handayani, 2015: 3).

Irsyad Leihitu, (2016), dalam artikelnya yang berjudul "*Tipologi Motif Cap Tangan Prasejarah di Leang Uhallie, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan*". Artikel ini menjelaskan bagaimana tipologi gambar cadas prasejarah di Leang Uhallie, Bone, Sulsel, yang berhubungan dengan proposal penelitian ini dimana penulis juga akan

menguraikan sedikit terkait motif gambar cadas (rockart) di Goa Harimau, Padang Bindu, Sumsel.

Irsyad Leihitu, (2019) dalam tesisnya yang berjudul “*Shamanisme pada gambar cadas di kawasan gergaji, sangkulirang-mangkalihat, kalimanta timur: Kajian model neuropsychology*”. Dalam tesisnya beliau ada membahas tentang gejala ASC yang dialami manusia pendukung gambar cadas yang kemungkinan juga menjadi asal dari pembuatan gambar cadas motif geometris.

Kurniadi Nur Ramadhan, (2020) dalam skripsinya yang berjudul “*Identifikasi bentuk dan variasi motif geometris pada gambar cadas kawasan bukit bulan, sarolangun, jambi*”. Kajian dalam penelitian skripsi ini menunjukkan adanya motif geometris di kawasan bukit bulan dengan penggunaan metode yang sama.

R. Cecep Eka Permana, (2005) dalam artikelnya yang berjudul “*Bentuk Gambar Telapak Tangan pada Gua-gua Prasejarah di Kabupaten Pangkajene Kepulauan, Sulawesi Selatan*”. Bentuk Gambar telapak tangan yang dilukiskan pada dinding gua yang berkesinambungan dengan tujuan penelitian.

1.9 Kerangka Teori

Gambar cadas mulanya di temukan di Eropa, gambar tersebut diperkirakan berusia 40.000 tahun seiring dengan kemunculan manusia Cro-Magnon (Marinella, 1993: 4) selanjutnya tim gabungan dari Pusat Penelitian Arkeologi Nasional (Puslit Arkenas) bersama dengan Griffith University dari Australia melakukan penelitian dan menghasilkan temuan motif figurative berupa hewan banteng di situs lubang jeriji

saleh, sangkulirang-mangkalihat, Kalimantan Timur memiliki tarikh sekitar 40.000 tahun (Aubert dkk, 2018: 1-4). Ditahun berikutnya Aubert dkk., (2019) kembali menerbitkan sebuah artikel tentang analisis pertanggalan uranium series pada gambar cadas dengan motif adegan perburuan di gua bulu sipping 4, Sulawesi Selatan menghasilkan motif babi pada adegan tersebut memiliki angka minimum sekitar 43.900 tahun yang lalu yang artinya, gambar cadas tersebut merupakan adegan perburuan tertua di dunia saat ini (Aubert et al., 2019: 1-3; Leihitu, 2020: 31-32).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tradisi gambar cadas sudah dilakukan sejak masa pleitosen atas, disaat dunia sedang mengalami fenomena glasiasi secara global (Leihitu, 2020: 23). Kesenian ini bahkan terus berlanjut hingga masuk ke masa Masehi. Salah satunya di Malaysia, Ivor Hugh Norman Evans menemukan gambar cadas di gua kecil yang berada di dekat Gua Badak. Bersamaan dengan temuan gambar cadas tersebut Evans juga menemukan orang Negrito yang tinggal di dalam gua tersebut. Gambar yang ditemukan berwarna hitam yang berasal dari arang dan putih yang dibuat dengan menggores dinding gua. Motif yang digambarkan berbentuk geometris, manusia menunggang kendaraan, manusia menunggang hewan, hewan, tumbuhan dan kendaraan (Evans, 1924: 105-106). Temuan gambar cadas di dekat Gua Badak yang dibuat oleh orang Negrito menjadi acuan dari “*recent rock art*”/gambar cadas muda (Leihitu, 2020; Ramadhan, 2020: 161).

Manusia pendukung di situs Gua Harimau berasal dari ras Australomelanesid dan ras Mongoloid. Berdasarkan penanggalan Radiokarbon (C14) pada lapisan tanah teratas ditemukan 74 kerangka dari ras Mongoloid yang berusia 3.464 tahun serta di

lapisan tanah ketiga ditemukan kerangka manusia dari ras Australomelanesid berumur 4.840 tahun, serta temuan gambar cadas (*rock art*) (Laporan Penelitian Padang Bindu, 2010). Usia gambar cadas tersebut diperkirakan sama dengan usia kerangka manusia yakni 3000-1000 tahun yang lalu. Usia tersebut dikaitkan dengan adanya tradisi suku-suku tradisional di nusantara sebagai data etnografis, dimana penciptaan gambar cadas sebagai upacara ritual pemakaman (Oktaviana dkk., 2016; Tanudirjo, 1985).

Gambar cadas sendiri dikenal dengan warna merah, hitam, kuning dan putih, dimana gambar cadas dengan warna merah lebih banyak ditemukan dan banyak terdapat pada gambar cadas tua, sedangkan gambar cadas dengan warna hitam yang warnanya dihasilkan dari arang umumnya digolongkan pada gambar cadas muda. Penelitian ini akan menggunakan metode deskripsi Lesley Maynard yang melihat bahwa suatu penggambaran individu dapat dijelaskan dalam lima tingkatan kategori proses deskriptif yakni, teknik, bentuk, motif, ukuran, dan karakter. Namun, dalam penelitian ini penulis hanya akan mengklasifikasikan gambar cadas tersebut ke dalam 2 kategori yakni bentuk dan motif. Hal ini dikarenakan penelitian sebelumnya sudah menjelaskan bahwa gambar cadas yang ditemukan di situs Gua Harimau dibuat dengan teknik *finger painting* dan dengan alat runcing. Pada tahapan ukuran umumnya gambar cadas yang ditemukan berukuran kecil, sedangkan untuk tahapan karakter, garis besarnya berupa sosok individu yang menggambarkan sebuah figur yang digambarkan sedang melakukan kegiatan intim.

1.10 Metode Penelitian

Metode merupakan alat dan syarat yang paling penting dalam melakukan pengumpulan, pengolahan serta mengembangkan data penelitian dalam mencapai keberhasilan suatu ilmu pengetahuan. Suatu metode dapat dikatakan objektif atau benar apabila dapat membuktikan serta menjelaskan pokok pembahasan (Kosasih, 1995: 29). Menurut James Deetz (1987) penelitian arkeologi terdiri dari tiga tahapan utama yaitu, koleksi (observasi), Integrasi (Deskripsi), penyimpulan (Eksplanasi). Selain itu, menurut C.Chippindale dan P.Tacon (1998:1-10) ada dua jenis metode yang dapat digunakan dalam sebuah penelitian tentang gambar cadas yaitu, *informed method* yakni studi yang dilakukan berdasarkan studi etnografi, etnosejarah, dan juga sejarah sebagai data pendukung, sedangkan *formal method* dilakukan dengan merujuk pada bentuk dan konteks dari gambar cadas (Tacon & Chippindale, 1998: 7). Penelitian ini menggunakan metode formal, yang dilakukan karena beberapa alasan yakni temuan gambar cadas di wilayah Sumatera Selatan minim akan informasi atau data pendukung selain itu, penduduk setempat tidak memiliki hubungan langsung dengan gambar cadas yang ditemukan.

Penelitian berfokus pada gambar cadas, terutama motif geometris yang ada di setiap galeri di Gua Harimau. Geometris menurut *Cambridge Dictionary Online* ialah pola atau susunan yang membentuk gambar dasar seperti persegi, persegi panjang, segitiga. Definisi lain berupa garis atau gambar yang membentuk bujur sangkar atau garis lengkung sederhana. Motif geometris ini kemudian diklasifikasikan ke dalam

kelompoknya sesuai dengan bentuk dan motif yang akan menggunakan metode dekskripsi Lesley Maynard. Seperti yang telah diketahui, dalam tulisannya menyebutkan bahwa terdapat 2 tujuan dalam terminologinya yakni, mengatur penggambaran sosok individu, baik bila digambarkan secara utuh, dengan menggunakan keseluruhan system maupun bila digunakan uraian yang disingkat yang diturunkan dari keseluruhan system. Tujuan kedua yakni identifikasi gaya seni cadas Australia, dengan mengamati “kelompok” karakteristik tertentu yang diwujudkan dalam kelompok besar tokoh. Tujuan penulis menerapkan terminologi Lesley Maynard ialah ingin mengelompokkan gambar cadas di Gua Harimau yang memiliki kesamaan berupa sama-sama motif geometris terlepas dari kekurangan dan keterbatasan terminologinya. Adapun lima kategori dalam menganalisis gambar cadas, yakni teknik, bentuk, motif, ukuran dan karakter (Maynard, 1977: 393-399).

Teknik yang dibagi menjadi petroglyph dan pictograph. Bentuk guna memvisualkan kelompok titik, garis, yang terdiri dari sosok individu, bentuk ini berlaku untuk semua gambar apapun tekniknya. Bentuk biasanya diberi kode penomoran seperti 1a,2c,3b,4f,4aii. Motif berupa ruang yang terkonfigurasi garis atau titik bahkan tanda apapun yang membentuk sebuah motif, umumnya pada sebuah motif akan terjadi kebiasaan bentuk pengulangan.

Klasifikasi ini dilakukan untuk melihat bentuk-bentuk apa saja dan pola yang akan muncul dari motif-motif yang tergambar di gambar cadas tersebut. Terlepas dari kekaguman dan kecintaan penulis pada gambar cadas, hal ini jugalah yang menarik

minat saya dalam memilih gambar cadas Gua Harimau dan memadu padankannya dengan Maynard.

1.10.1 Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung di situs Gua Harimau, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari studi pustaka meliputi laporan, buku, artikel, maupun jurnal tentang gua harimau, gambar cadas yang berkaitan dengan Gua Harimau. Adapun tahapan pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini berupa gambar cadas yang ada di dinding Gua Harimau, yang tersebar di galeri wahyu pada galeri ini terdapat tiga panil yaitu panil dinding utara, panil plafon utara dan panil dinding timur serta galeri barat hanya memiliki satu panil saja dan sisa-sisa hematite. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan langsung ke lapangan dengan menerapkan metode observasi (pengamatan) untuk melihat kondisi bentuk, motif, dan posisi gambar. Tahap selanjutnya ialah dokumentasi atau pengambilan foto pada gambar cadas dengan menggunakan kamera digital. Alat pendukung pengambilan foto gambar cadas menggunakan skala baring dengan ukuran 5 cm.

b. Data Sekunder

Pengumpulan data gambar cadas dilakukan dengan cara studi pustaka meliputi buku-buku, artikel, jurnal, hingga laporan penelitian mengenai gambar cadas baik itu yang ditemukan di situs Gua Harimau maupun gua lain yang memiliki hubungan atau kesamaan dengan tema penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan isinya.

1.10.2 Pengolahan Data

Data-data primer yang telah dikumpulkan berupa dokumentasi dan deskripsi terhadap gambar cadas diuraikan secara spesifik kemudian diklasifikasikan berdasarkan dua tahapan dalam metode Maynard yaitu tahapan motif dan tahapan bentuk. Kemudian digitalisasi peta dan denah panil. Setelah melakukan proses pengolahan data gambar tahap selanjutnya ialah mencari rujukan referensi yang terkait dengan kajian yang dilakukan meliputi laporan penelitian yang dilakukan oleh Kantor Arkeologi Sumatera Selatan, Puslit Arkenas dan referensi terkait lainnya.

1.10.3 Analisis

A. Bentuk

Bentuk merupakan seni visual yang terdiri dari kelompok titik, garis, yang membentuk suatu sosok individu, pemandangan, ataupun abstrak. Bentuk ini berlaku untuk semua gambar apapun tekniknyanya. Bentuk biasanya diberi kode penomoran seperti 1a,2c,3b,4f,4aai. Dalam pengelompokkannya bentuk ini dibagi dalam beberapa kode yang memiliki deskripsi berbeda-beda digunakan sebagai patokan untuk

kemudian berlanjut ke bagian motif. Kode deskripsi tersebut kemudian membagi gambar cadas ke dalam beberapa kelompok, yaitu:

Penomoran Kode:

1. Scattered Marks **(a)**
 - Dotted Line **(b)**
 - Continous Line **(c)**
 - Band **(d)**
 - Solid Area (Use of different color or technique) **(e)**
2. Does not Enclose Space **(a)**
 - Partially encloses space **(b)**
 - Encloses space **(c)**
3. No interior infill **(a)**
 - Interior Infil **(b)**
4. Scattered Marks **(a)** (Dots **(i)**, Dashes **(ii)**)
 - Dotted Line **(b)** } Stripe (s) **(i)**
 - Continous Line **(c)** } Bar (s) **(ii)**
 - Band **(d)** } Concentric **(iii)**, Others **(vi)**.
 - Solid Area **(e)**
 - Partial Solid Area **(f)**

B. Motif

Dalam gambar cadas motif tidak hanya terpaku pada garis, titik atau area padat, sebuah gambar juga memiliki wujud yakni ruang yang berada oleh, dan konfigurasi, garis atau titik atau tanda apapun yang membentuk wujud tersebut. Pada umumnya dalam bentuk seni apapun, wujud tertentu cenderung berulang. Dibawah ini beberapa contoh motif non-firguratif, sebagai berikut:

- Lingkaran, Oval, Persegi Panjang, berbentuk diamond.

Lingkaran berkaitan

Lingkaran terbagi dua

Lingkaran tersusun seperti rantai

Lingkaran terpotong

Lingkaran berbaris

Lingkaran menyerupai jarring laba-laba

Lingkaran menyambung

Lingkaran konsentris

Lingkaran berkelompok

Lingkaran yang memiliki jari-jari

- Garis: lurus, lengkung, gelombang, melingkar, berliku, zigzag, garis sejajar, garis memancar, garis berpotongan, spiral, labiri, chevron, konsentris, silang.
- Matahari, Menyapu, Kisi, Tulang, Tangga, Bintang, Amoeba.

1.11 Eksplanasi

Setelah dilakukan penelitian pada tahun 2009 terdapat 7 motif dibagian timur dinding gua dan kembali ditemukan di tahun 2010 sebanyak 25 motif gambar cadas yang umumnya berbentuk geometris yang mengandung warna merah gelap atau coklat gelap. Selang satu tahun kemudian kembali ditemukan sebanyak enam motif geometris di relung galeri wahyu. Temuan ini terbagi menjadi 3 daerah yakni: panil

galeri wahyu utara 21 Imaji, relung galeri wahyu sebanyak 6 imaji, dan panil galeri wahyu selatan sebanyak 9 imaji yang semuanya diketahui merupakan motif non-figuratif. Selain itu, ada juga galeri barat yang dibagi menjadi 2 daerah yakni: panil galeri barat yang memiliki 14 imaji dan panil galeri barat utara sebanyak 1 imaji saja. Pada galeri barat juga didominasi oleh motif non-figuratif yang berwarna coklat gelap dengan 1 imaji serta berwarna merah gelap dengan 14 imaji. Motif-motif tersebut yang kemudian pada paragraf ini menjadi tahap akhir dalam penelitian yang dilakukan penulis sebelum menarik kesimpulan yang relevan dengan menggunakan metode analisis Leslay Maynard seperti yang telah dijelaskan dibagian analisis.

1.12 Kesimpulan

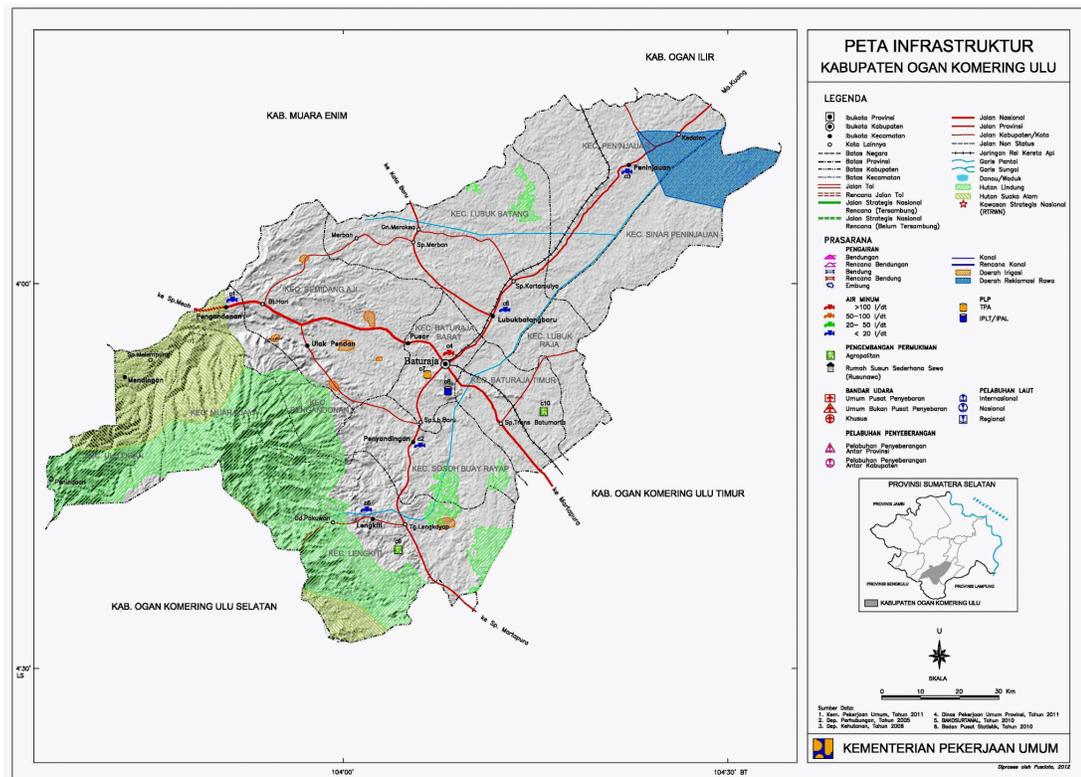
Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan selama penelitian dapat ditarik kesimpulan dari pengelompokkan motif geometris tersebut untuk mengetahui kelompok yang sama yang mengacu pada dua tahapan dalam metode Lesley Maynard yakni tahapan dalam analisis bentuk dan analisis motif (Maynard, 1977: 393-399), serta upaya mengidentifikasi pola yang terbentuk dari motif-motif tersebut.

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Geografi Wilayah Penelitian

Desa Padang Bindu terletak dalam wilayah Kecamatan Semidang Aji, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Sumatra Selatan, sekitar 35 km di sebelah barat ibu kota Baturaja. Sebagai bagian dari lereng timur Pegunungan Bukit Barisan, topografi wilayah ini termasuk bergelombang dengan gugusan perbukitan yang diselang-selingi dataran. Kondisi geografi yang demikian menjadikan wilayah ini kaya akan sumber daya air dengan sungai-sungai yang berhulu di wilayah perbukitan. Keseluruhan sungai tersebut membentuk “pohon sungai” dengan Sungai Ogan sebagai “pohon” (*sungai induk*) dan anak-anak sungai yang bermuara kepadanya sebagai cabang-cabangnya. Dari sudut geologi wilayah ini umumnya tersusun oleh batuan vulkanik, terutama batuan andesit dan basaltik. Perkecualian terdapat di wilayah selatan aliran Sungai Ogan yang tersusun oleh perbukitan karstik. Perbukitan ini memanjang membentuk urat-urat ke arah timur, memasuki wilayah Baturaja dan membelok ke selatan ke wilayah Muara Dua (Simanjuntak dkk., 2010: 2).



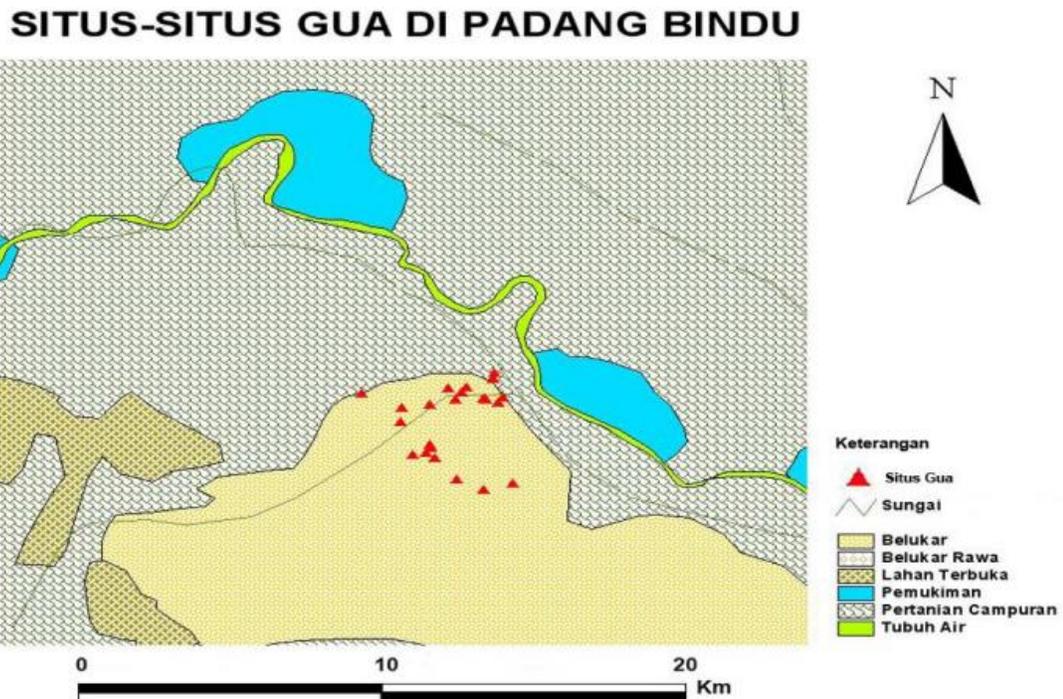
Peta 1. Peta Wilayah Baturaja, Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan
(Sumber: Pusdata, 2012)

Keberadaan Sungai Ogan dan anak-anak sungainya menjadi faktor pendukung penting bagi kehidupan masyarakat sekarang. Sebagian besar penduduk memanfaatkan sungai yang berhulu di lereng pegunungan Bukit Barisan dan yang bermuara di Sungai Musi ini untuk kehidupan sehari-hari, terutama untuk mencuci, mandi dan irigasi pertanian. Bahkan konon pada jaman dulu, sungai ini dimanfaatkan sebagai jalur transportasi di daerah sepanjang aliran sungai hingga ke hilir (Palembang). Berbagai kemudahan yang ditawarkan sungai-sungai itu pula agaknya menjadi daya tarik manusia sejak jaman purba untuk mengeksploitasi wilayah ini. Ketersediaan air yang melimpah di sepanjang musim dengan vegetasi yang tumbuh

dan lingkungan fauna yang ada di dalamnya, agaknya merupakan salah satu faktor pendukung keberlanjutan hunian manusia di wilayah ini. Daerah aliran sungai menjadi pilihan utama untuk hunian tertua seperti ditunjukkan oleh keberadaan artefak Paleolitik yang padat di sepanjang aliran sungai-sungai tersebut (Jatmiko, 1995).

2.2 Lokasi dan Keadaan Wilayah Gua Harimau

Penelitian dilakukan di Kawasan Karst Padang Bindu ditemukan beberapa gua seperti Gua Silabe, Gua Karang Pelaluan, Gua Karang Beringin, Gua Putri, termasuk Gua Harimau yang menjadi lokasi penemuan spektakuler dan terus di pelajari hingga kini (Simanjuntak dkk., 2012).



Peta 2. Peta Keletakkan situs-situs Gua di Padang Bindu
(Sumber: Fadlan S Intan, 2007).

Kawasan karst ini berada di bagian timur pegunungan Bukit Barisan dengan titik koordinat 4°4'26,5" Lintang Selatan dan 103°55'52,5" Bujur Timur dan memiliki ketinggian ±164 meter diatas permukaan air laut dan ketinggian dari daratan 20 meter. Gua ini sangat cocok untuk dijadikan hunian di masa lalu dengan beberapa faktor pendukungnya, seperti sumber air yang tidak terlalu jauh, sinar matahari dapat memasuki ruangan gua, tingkat kelembapan yang rendah, makanan mudah diperoleh dan jumlahnya yang memadai, serta sumber alat batu melimpah.

Gua Harimau atau karang sialang yang menghadap arah Tenggara N133°E dengan kemiringan 40° dan tergolong dalam kategori gua yang terkena sinar matahari terbit, memiliki luas ruangan 1376 meter² (43 x 32 meter), kemiringan lantai ruangan 2°-5°. Tipe gua melebar ke arah samping 32 meter dengan intensitas sinar matahari yang bagus-sedang dan sirkulasi udara sedang. Ornamen yang terdapat di gua harimau berupa *Flow stone*, Pilar, Stalaktit, dan stalagmit yang dibagian kakinya mengalir anak sungai ogan yakni *Ayakamanbasah* (Simanjuntak dkk., 2010).



Foto 2 1. Tampak Alam Terbuka Dari Dalam Gua
(Dok: Kunti Uswatun, 2023)

Gua ini menghadap ke tenggara. Tampak bibir atas gua dipenuhi dengan rumput liar yang menggantung menjulang ke bawah, nampak seperti tirai penutup. Dilantai gua dipenuhi dengan hewan undur-undur dan serangga lainnnya termasuk nyamuk. Di lantai gua juga terdapat beberapa tiruan kerangka manusia yang pernah ditemukan di gua harimau, sebagian kotak galian kerangka ditutup demi menjaga keamanan dan sebagian lagi dibiarkan terbuka, untuk warna tanah umumnya berwarna abu tua dengan kondisi bercampur dengan bubuk karst. Di lantai gua juga banyak ditemukan kotoran kalong atau kelelawar yang bersarang di plafon dan stalaktit gua.

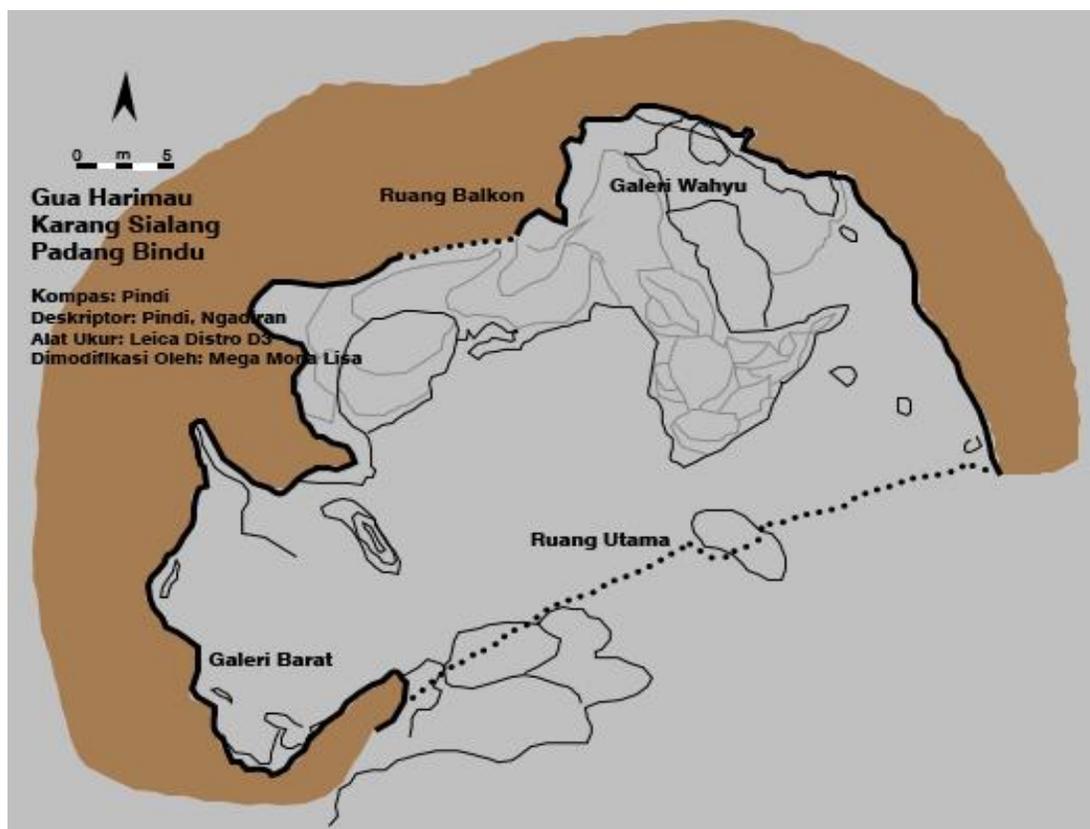


Foto 2 2. Tampak Mulut Gua Dan Bibir Atas Gua
(Dok: Irsyad Leihitu, 2023)



Foto 2 3. Hutan Rimba Sepanjang Perjalanan Menuju Gua
(Dok: Kunti Uswatun, 2023)

Nampak hutan lebat dalam perjalanan menuju gua. Perjalanan masih harus dilanjutkan dengan mendaki bukit diatas dan berjalan disamping dinding gua yang jika tidak hati-hati maka kemungkinan besar akan tergelincir ke bawah dikarenakan medan yang berat dan curam serta licin akibat diguyur hujan semalaman. Jalan menuju gua banyak ditumbuhi pohon-pohon besar seperti palem, jati, karet, serta banyak ditemukan bermacam-macam jenis dan ukuran kera seperti monyet abu, beruk, dan siamang.

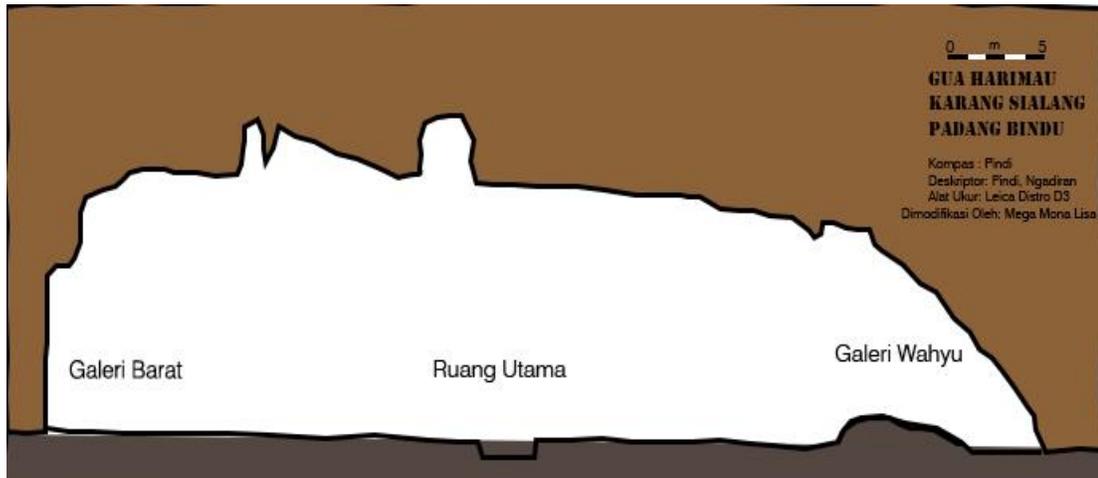


Denah 2.1 Denah Ruang Gua Harimau
(Sumber: Laporan Penelitian Padang Bindu, 2010)

Situs Gua Harimau dari beberapa tahun penelitian menghasilkan beberapa temuan berupa kuburan 78 individu. Berdasarkan penanggalan kuburan individu tersebut sekitar 3000-1000 tahun yang lalu yang terbagi menjadi kuburan sekunder dan primer. Selain itu juga ditemukan artefak dan ekofak seperti artefak litik yakni serpihan rijang dan batu obsidian, mata panah, serbuk hematite, gerabah, juga ditemukan benda-benda logam seperti kapak perunggu corong/ekor wallet dan gelang perunggu. Beberapa temuan tersebut didukung dengan temuan berupa gambar cadas yang ditemukan di Sumatra (Simanjuntak, dkk.2014).

2.3 Gambar Cadas Di Gua Harimau

Gambar cadas yang ditemukan di Gua Harimau terbagi menjadi dua galeri, yakni galeri wahyu dan galeri barat. Galeri Wahyu (Nama yang diambil dari Peneliti yang pertama kali menemukan gambar cadas di situs Gua Harimau, yakni Emmanuel Wahyu Saptomo) terdapat di sisi utara ruang utama gua sedangkan galeri barat berada di sisi barat ruang utama. Pada umumnya, gambar cadas yang ditemukan di Gua Harimau berupa kumpulan imaji-imaji gerigis yaitu imaji yang merupakan gabungan dari beberapa garis-garis dan /atau titik-titik. Galeri Wahyu mempunyai tiga panil, yaitu panil dinding utara, panil plafon utara dan panil dinding timur. Pada panil dinding utara terlihat imajinya bertumpuk-tumpuk. Galeri barat mempunyai satu panil dan hanya ditemukan sisa-sisa hematite. Sisa-sisa tersebut diperkirakan merupakan sisa dari imaji jala-tumpal dan imaji garis lengkung sejajar (Simanjuntak dkk., 2010: 115).



Denah 2.2 Denah Galeri Barat dan Galeri Wahyu Gua Harimau
(Sumber: Laporan Penelitian Padang Bindu, 2010)

Berkaitan dengan bukti lukisan yang di jumpai di situs ini maka diduga bahwa gambar cadas yang terdapat di situs Gua Harimau hanya dibuat dengan menggunakan bahan oker (hematit). Bahan-bahan yang lain tampaknya tidak pernah digunakan. Hal ini didasarkan pada bukti bahwa gambar cadas dengan warna-warna yang terdapat di situs ini hanyalah gambar cadas yang berwarna merah. Gambar cadas dengan warna-warna yang lain tidak dijumpai. Diduga hematit yang digunakan sebagai bahan pewarna tersebut diproses didalam gua. Hal ini dibuktikan dengan adanya temuan batu pukul dari TP III yang salah satu sisinya mengandung warna merah serta adanya temuan butiran-butiran hematit yang bercampur dengan tanah pada TP I (Laporan Penelitian Padang Bindu, 2011:86).



Foto 2 4. Tampak Dalam Gua
(Dok: Irsyad Leihitu, 2023)

Galeri Barat berada di sisi barat gua dengan dindingnya melengkung ke dalam yang mengakibatkan matahari tidak masuk ke dalam galeri ini. Kondisi dinding galeri umumnya kering namun pada bagian dinding yang membelakangi sinar matahari nampak lembab dan berlumut, juga terdapat aliran air dari bagian dinding atas. Pada lantai galeri kering namun sebagian lembab akibat tetesan air. Temuan gambar cadas di galeri ini dalam kondisi baik, masih dapat dilihat dengan jelas namun ada juga yang keadaannya sudah aus. Rata-rata ketinggian motif pada galeri barat yakni 1 sampai 5 meter dari permukaan lantai gua. Pada galeri ini terdapat 5 motif yakni motif 1, motif 2, motif 3, motif 4, dan motif 5.



Foto 2 5. Galeri Barat
(Dok: Kunti Uswatun, 2023)

Panil 1 Galeri Barat

Galeri barat berbentuk menyerupai reung besar, dan pada bagian dinding datar dan terdapat ceruk kecil didalamnya yang terbentuk dari flowstone. Sisi utara gua ini sebagian besar ditutupi mulut hijau, untuk keadaan gua berada di zona terang yang cukup pasokan cahaya matahari. Pada galeri ini hanya terdapat satu panil.



Foto 2 6. Motif 1 Panil 1
(Dok: Kunti Uswatun, 2023)

Motif 1 masih dapat dilihat dengan jelas walaupun terdapat beberapa bagian yang telah pudar (Lihat foto 2.6). Motif 1 berbentuk seperti garis melengkung yang terbagi menjadi 4 bagian yang digambarkan dalam satu rupa, dengan orientasi kemiringan hampir 30° dan menghadap ke utara. Motif 1 memiliki ukuran panjang 13 cm dan lebar 6cm.



Foto 2 7. Motif 2 Panil 1
(Dok: Kunti Uswatun, 2023)

Motif 2 berada dibawah kanan motif 1. Berukuran panjang 10 cm dan lebar 7 cm. Motif ini berbentuk garis horizontal dengan sebagian garis memiliki 1cm dengan memiliki isian padat pada keseluruhan gambar.



Foto 2 8. Motif 3 Panil 1
(Dok: Kunti Uswatun, 2023)

Motif 3 memiliki bentuk seperti kotak persegi dengan sisi kiri berukuran 10cm, sisi atas 8cm sisi bawah 11cm dan sisi kanan yang sudah terlihat aus dengan panjang sisi kanan atas 4cm dan sisi kanan bawah 3cm serta terbuat dengan warna merah.



Foto 2 9. Motif 4 Panil 1
(Dok: Kunti Uswatun, 2023)

Bentuk dari motif ini hampir tidak terlihat karena kondisi gambar yang sudah sangat aus yang terlihat hanya dua garis diatas dan lengkungan dibawah, diperkirakan memiliki panjang 33,4 cm dan berwarna merah.



Foto 2 10. Motif 5 Panil 1
(Dok: Adhi Agus Oktaviana, 2016)

Motif ini berwarna merah berbentuk garis vertikal dan berada pada ketinggian kurang lebih 5 meter. Menurut Oktaviana., (2016) menyatakan bahwa Gambar ini sangat menarik karena memiliki kemiripan dengan yang ada di Galeri Wahyu, tetapi digambar dengan alat runcing bukan dengan cat jari. Pola gambar berupa garis vertikal dengan bentuk garis di sisi kanan berbentuk huruf (L)".



Foto 2 11. Galeri Wahyu
(Dok: Kunti Uswatun, 2023)

Galeri wahyu atau galeri utama situs gua harimau berada di sebelah kanan gua. Keadaan galeri ini termasuk zona terang dan sinar matahari menyinari dengan baik. Umumnya seni cadas yang ditemukan banyak yang terkelupas sehingga hanya menyisakan warna. Galeri ini terbagi menjadi 3 panil, dinding galeri, relung, plafon.



Foto 2.12. Panil 2 Dinding Timur
(Dok: Kunti Uswatun, 2023)

Panil 2 Dinding Timur

Panil 2 terdapat di dinding timur gua harimau (lihat foto 2.12), letaknya dapat langsung terlihat dari pintu masuk gua dengan panjang sekitar 135 cm dan lebar 90cm, memiliki kemiringan 30°. Dengan tinggi dari permukaan lantai gua mencapai 50cm. pada panil ini ditemukan sebanyak 18 motif. Motif-motif tersebut umumnya terletak berdekatan.



Foto 2 13. Motif 1 Dan 2 Panil 2
(Dok: Kunti Uswatun, 2023)

Motif 1 berukuran panjang sisi kiri 8cm dan panjang sisi kanan 7cm dan terdapat garis lanjutan kebawah dengan panjang 6,5cm dengan lebar 8,5cm. motif ini berbentuk ruang tertutup menyerupai segi empat dengan tambahan garis vertikal di sisi kanan motif, didalamnya tidak terdapat ruang.



Foto. 2.14. Motif 2 Panil 2
Dok. Kunti Uswatun, 2023

Motif 2 memiliki 2 bagian, bagian (a) berada dibawah dengan ukuran panjang 7cm dan bagian (b) berada di atasnya dengan ukuran hanya sekitar 3,4cm yang sama-sama berada di ketinggian 1m dari permukaan lantai gua. Bentuk dari motif ini berupa abstrak yang sulit untuk dilihat dikarenakan keadaan motif yang sudah aus dan berlumut. Warna dari motif ini merah kecoklatan.



Foto 2.15. Motif 3 Panil 2
Dok. Kunti Uswatun, 2023

Motif 3 berada di ketinggian 1,5m dari permukaan lantai gua dengan ukuran 5,2cm. motif ini berwarna merah gelap-kecoklatan. Bentuknya menyerupai ikan. Keadaan motif tampak sedikit pudar dan aus namun, masih dapat dilihat dengan jelas.



Foto 2.16 Motif 2 Panil 2
(Dok: Kunti Uswatun, 2023)

Motif 2 memiliki ukuran 6-10cm di setiap sisinya. motif ini berbentuk ruang tertutup menyerupai persegi yang didalamnya terdapat motif dengan garis ditengah serta garis-garis horizontal menghadap kebawah. Pada sisi kiri garis horizontalnya berjumlah 4 garis dan disebelah kanannya dengan 5 garis. Garis-garis tersebut panjangnya sekitar 4-5cm. pada bagian sebelah kiri bawah gambar sudah tampak aus dan mengelupas. Motif ini ada pada ketinggian 1,5m dari lantai gua.



Foto 2.17 Motif 3 Dan 4 Panil 2
(Dok: Kunti Uswatun, 2023)

Motif 3 ini memiliki garis-garis horizontal berjumlah 9 buah garis membentuk persegi. Garis-garis tersebut memiliki ukuran dengan panjang 9-12cm, disebelah kanannya juga ditemukan gambar cadas yang keadaan motifnya sudah sangat pudar. Motif tersebut menghadap ke lantai gua. Motif 4 ini hanya berbentuk 2 garis dengan panjang garis kiri 7cm dan garis kanan 5cm.



Foto 2.18 Motif 5 Panil 2
(Dok: Kunti Uswatun, 2023)

Motif 5 berada di ketinggian 1,8m dari lantai gua tampak seperti motif yang ditindih dengan motif lain. Motif yang tertindih berbentuk garis vertikal sedangkan motif yang menindih berbentuk seperti sisir dengan 1 garis horizontal dan 7 garis vertikal, panjangnya sekitar 2-3cm. kondisi motif yang tertindih tampak hampir tidak terlihat, sedangkan untuk motif yang menindih masih cenderung jelas.



Foto 2 14. Motif 6 Panil 2
(Dok: Kunti Uswatun, 2023)

Motif 6 memiliki ukuran panjang 6cm cm dan lebar 8cm, berwarna merah dengan kondisi yang sudah tampak aus. Motif ini berbentuk garis menyerupai kotak persegi.

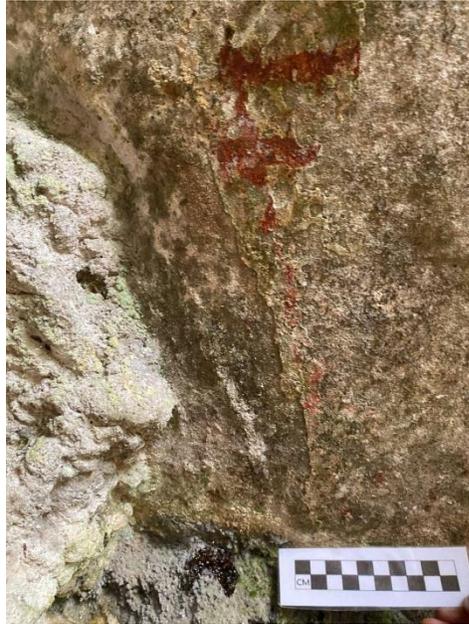


Foto 2 15. Motif 7 Panil 2
(Dok: Kunti Uswatun, 2023)

Motif 7 berada di ketinggian 1,8m dari lantai gua ini berbentuk dua garis horizontal tidak teratur yang tercetak tebal, berwarna merah serta masih terlihat baik. Motif garis atas berukuran panjang 4,3cm dan motif garis bawah tampak lebih kecil yakni 3,5cm.



Foto 2 16. Motif 8 Panil 2
(Dok: Kunti Uswatun, 2023)

Motif 8 berbentuk garis horizontal sepanjang 9cm dengan garis miring di atasnya menyerupai dua segitiga yang saling terhubung, Motif ini berwarna merah, namun pada kedua segitiga dalam kondisi sedikit berbeda dimana yang kiri tampak lebih pudar dibandingkan dengan yang kanan,serta masing-masing garis yang membentuk segitiga tersebut berukuran panjang 3cm.



Foto 2 17. Motif 9 Panil 2
(Dok: Kunti Uswatun, 2023)

Motif 9 ini berbentuk garis-garis vertikal dengan panjang 2-3cm, namun tidak saling terhubung satu sama lain, berjumlah 16 garis. Pada garis ujung kanan terdapat tambahan garis horizontal berukuran 1cm membentuk seperti huruf L. kondisi motif terlihat cukup baik dengan motif berwarna merah.



Foto 2 18. Motif 10 Panil 2
(Dok: Kunti Uswatun, 2023)

Motif 10 terlihat sudah tampak pudar, berbentuk garis-garis horizontal yang terlihat dari motif ini hanya sisa-sisa garis saja, berukuran 1-2cm dan berwarna merah. Motif ini berada di ketinggian 3m dari lantai gua.



foto 2 19. Motif 11 Panil 2
(Dok: Kunti Uswatun, 2023)

Motif 11 yang berada di 2,1m dari lantai gua ini berbentuk dua garis vertikal dengan panjang 5,7cm. motif tersebut berwarna merah dengan kondisi sudah pudar.

Panil 3 Dinding Utara



Foto 2 20. Panil Dinding Utara
(Dok: Irsyad Leihitu, 2023)

Panil ini berada di ketinggian 2-3m dari lantai gua dengan panjang dinding berkisar 2-2,5m. temuan motif di panil ini berjumlah 5 motif dalam keadaan baik. Temuan gambar cadas di panil ini umumnya berbentuk garis horizontal dan vertikal yang menyerupai kotak persegi.

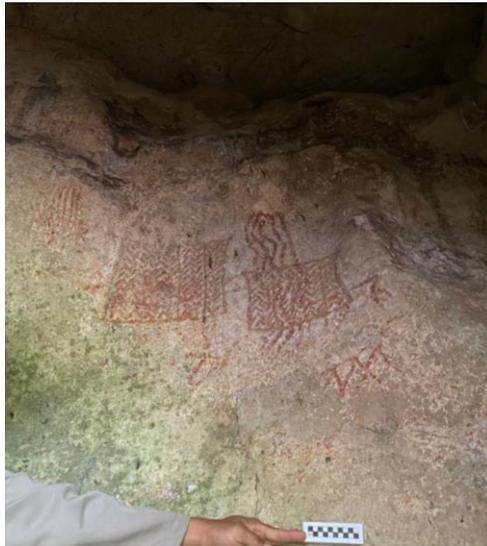


Foto 2 21. Motif 1,2,3,4, dan 5 Panil 3
(Dok: Kunti Uswatun, 2023)

Motif 1 berada di atas kiri gambar berupa garis vertikal. Motif 2 berada dibagian kanan bertumpu dengan kotak persegi berupa garis melengkung kebawah dengan panjang 3cm di sisi kirinya dengan garis didalamnya yang memiliki ukuran 3cm, dibagiah tengahnya terdapat 5 garis berukuran 7cm dan di sisi kanannya terdapat garis yang memanjang ke samping melebihi kotak dan diujungnya berbentuk segitiga. Pada motif 3 bagian bawah motif ini terdapat motif lain berbentuk dua segitiga yang saling terhubung dalam keadaan terbalik. Motif 4 berbentuk kotak persegi dengan garis melengkung sampai keluar kotak yang berukuran 20cm. Pada bagian dalam kotak terdapat garis berbentuk geriji berjumlah 8 buah dengan panjang 13cm dan 2 garis lurus berukuran 10cm. Motif 5 yang berada dibagian kirinya berupa kotak persegi yang tampak lebih besar dan dibagian dalamnya juga terdapat garis berbentuk geriji berjumlah 11 baris berukuran 16cm dan 2 garis lurus vertikal

berukuran 13cm. Semua motif tersebut berwarna merah. Motif-motif ini berada pada ketinggian 2,4meter dari permukaan lantai gua.



Foto 2 22. Motif 6 Panil 3
(Dok: Kunti Uswatun, 2023)

Motif 6 ini sudah tampak sangat pudar hanya terlihat sisa-sisa berupa motif garis horizontal sepanjang 11cm dan terlihat juga garis lurus vertikal di atasnya. Motif tersebut berwarna merah, berada pada ketinggian 2,3m dari lantai gua.

Panil 4 Plafon

Panil 4 berada diketinggian 2,5-4m dari lantai gua, dengan panjang 2m. jumlah gambar yang ada pada panil ini yakni 3 gambar cadas yang umumnya masih terlihat baik. Apabila ingin melihat gambar pada panil ini, pemirsa harus menaiki batuan menuju atas untuk melihat lebih jelas gambar-gambar cadas tersebut.



Foto 2 23. Motif 1 Panil 4
(Dok: Kunti Uswatun, 2023)

Motif 1 terlihat tampak pudar, berbentuk lingkaran yang saling terhubung dengan 6 buah lingkaran dan 1 lingkaran berada pada bagian tengah. Motif ini berwarna merah diameter ukuran motif berkisar 3-5cm.



Foto 2 24. Motif 2 Panil 4
(Dok: Kunti Uswatun, 2023)

Motif 2 berbentuk lingkaran. Pada bagian dalamnya juga terdapat lingkaran yang lebih kecil diameter motif ini 14cm, berada pada ketinggian 2,5m dari lantai gua. Motif ini berwarna merah dengan kondisi cukup baik.



Foto 2 25. Motif 3 Panil 4
(Dok: Kunti Uswatun, 2023)

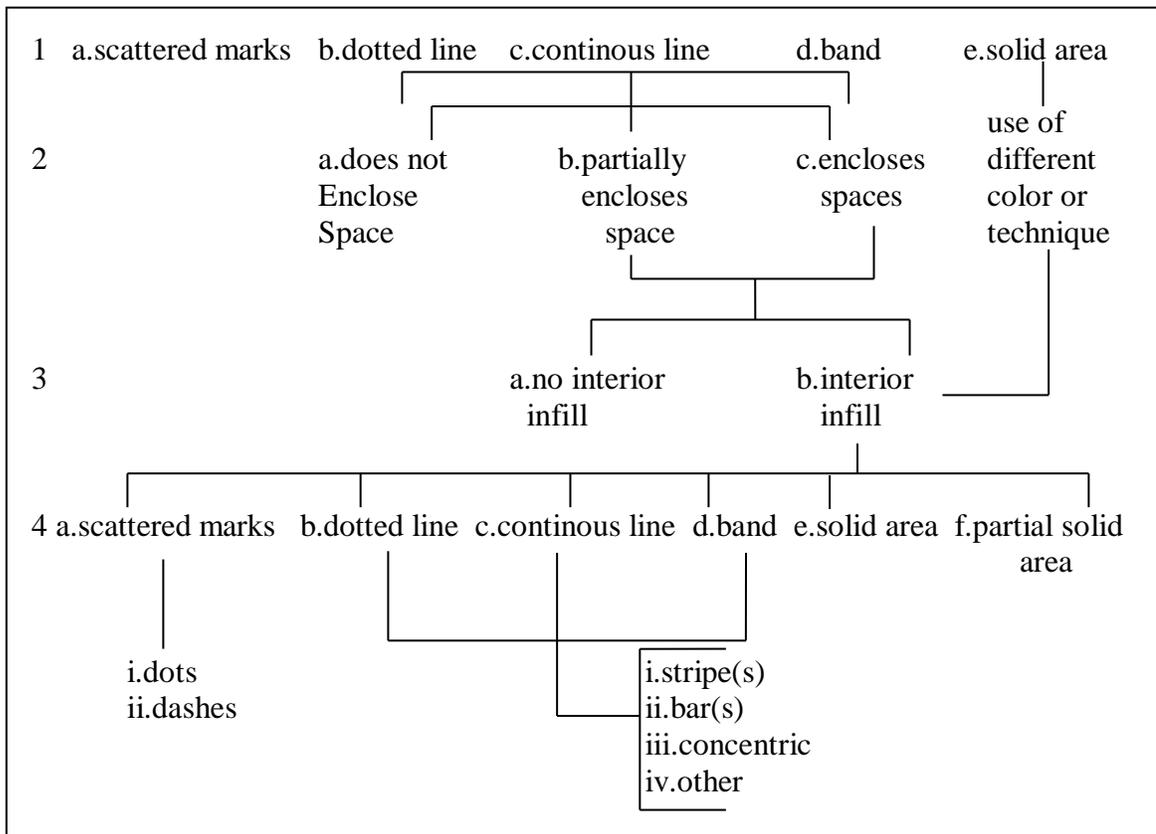
Motif 3 berbentuk garis horizontal yang tidak terhubung berjumlah 7 garis dengan panjang 7-9cm. Berwarna merah, kondisi motif cukup baik, namun pada bagian bawah sudah terlihat aus dan memudar. Motif ini berada di ketinggian 2,8m dari lantai gua.

BAB III

RAGAM MOTIF GEOMETRIS DI SITUS GUA HARIMAU

3.1 Analisis Bentuk

Bentuk merupakan kumpulan garis, titik, atau area padat. Dalam artian Maynard membedakan setiap gambar bentuk dalam kode penomoran. Pada gambar cadas dapat dilihat dari kode deskripsi tersebut, yaitu: Penomoran Kode:



Menurut Lesley Maynard (1977: 394), bentuk dapat berupa tanda yang menyebar (*Scattered marks*), garis putus-putus (*Dotted line*), garis berkelanjutan (*Continous line*), beberapa tanda (*band*), dan area padat (*Solid Area*). Dimana (a) tanda yang menyebar, (b) garis putus-putus, (c) mengikat dapat membentuk ruang

(*Encloses space*), sebagian membentuk ruang (*Partially encloses space*) atau pun tidak membentuk ruang (*Does not enclose space*). Ruang dan sebagian ruang dapat berisi interior atau kosong. Bentuk dari interior ini dapat berupa tanda yang menyebar, garis putus-putus, garis berkelanjutan, beberapa tanda, isian penuh dan sebagian isian penuh. Pada bagian tanda yang menyebar umumnya berbentuk titik (*Dots*) dan tanda penghubung (*Dashes*), sedangkan untuk garis putus-putus, garis berkelanjutan, dan mengikat berbentuk garis (*Stripe*, batang (*Bar*), konsentris (*concentric*) dan lain-lain. Dibawah ini merupakan tabel kerangka kode pada analisis bentuk di situs gua harimau menurut Maynard, sebagai berikut:

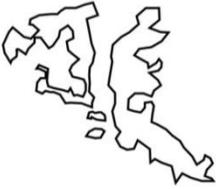
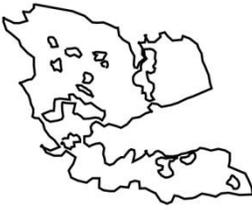
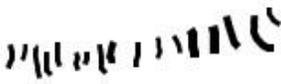
a. Panil 1

Motif 1 pada panil 1 terdiri dari tiga atribut bentuk yaitu (1c) garis berkelanjutan dan (2c) ruang tertutup, namun (3a) tidak terdapat interior lain didalamnya. Pada motif 2 panil 1 terdiri dari tiga atribut bentuk berupa (1c) garis berlanjut dan (2b) sebagian motif dibatasi ruang namun didalamnya (3a) tidak ada interior lain. Motif 3 pada panil 1 terdiri dari empat atribut bentuk berupa (1c) garis berlanjut, (2b) sebagian dibatasi ruang, didalamnya (3b) terdapat interior lain berupa (4f) sebagian area penuh.

Motif 4 pada panil 1 terdiri dari tiga atribut bentuk di bagian (a) berupa (1c) garis berlanjut yang (2b) sebagian dibatasi ruang, tetapi didalamnya (3a) tidak terdapat interior lain. Pada bagian (b) terdapat 3 atribut bentuk yaitu (1c) garis berlanjut, (2c) dibatasi ruang tertutup, namun (3a) tidak terdapat interior lain didalamnya. Motif 5 pada panil 1 terdiri dari dua atribut bentuk yaitu (1b) garis putus-putus, dan (2a) tidak dibatasi ruang tertutup.

Tabel 3 2. Panil 1 Galeri Barat

No.	Nama	Gambar	Sketsa Gambar	Keterangan
1.	Motif 1			1c, 2c, 3a

2.	Motif 2			1c, 2b, 3a
3.	Motif 3			1c, 2b, 3b, 4f
4.	Motif 4			1c, 2b, 3a & 1c, 2c, 3a
5.	Motif 5			1b, 2a

b. Panil 2

Motif 1 pada panil 2 terdiri dari empat atribut bentuk dibagian (a) yaitu (1c) membentuk garis berlanjut, (2c) dibatasi ruang, dan didalamnya (3b) terdapat interior lain berupa (4cf) sebagian isian penuh. Pada bagian (b) dengan dua atribut bentuk yaitu (1c) garis berkelanjutan namun (2a) tidak membentuk ruang.

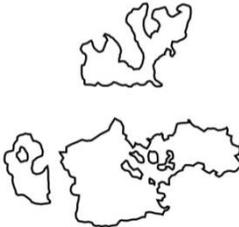
Motif 2 pada panil 2 terdiri dari empat atribut bentuk dibagian (a) yaitu (1c) membentuk garis berlanjut, (2c) dibatasi ruang, dan didalamnya (3b) terdapat interior lain berupa (4cf) isian penuh. Pada bagian (b) sama dengan empat atribut bentuk dibagian (a) yaitu (1c) membentuk garis berlanjut, (2c) dibatasi ruang, dan didalamnya (3b) terdapat interior lain berupa (4cf) sebagian isian penuh.

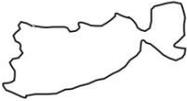
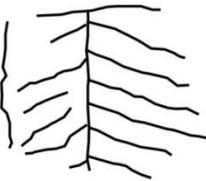
Motif 3 pada panil 2 terdiri dari empat atribut bentuk yaitu (1c) membentuk garis berlanjut, (2c) dibatasi ruang, dan didalamnya (3b) terdapat interior lain berupa (4f) sebagian isian penuh. Motif 4 pada panil 2 terdiri dari empat atribut bentuk yaitu (1c) garis berlanjut, (2c) dibatasi oleh ruang, didalamnya (3b) terdapat interior lain (4ci) berupa garis. Motif 5 pada panil 2 terdiri dari dua atribut bentuk yaitu (1b) garis putus-putus dan (2a) tidak dibatasi ruang.

Motif 6 pada panil 2 terdiri dari dua atribut yaitu (1b) garis putus-putus dan (2a) tidak dibatasi ruang. Motif 7 pada panil 2 terdiri dari yaitu (1c) garis berlanjut dan (2a) tidak dibatasi ruang. Motif 8 pada panil 2 terdiri dari dua atribut bentuk berupa (1b) garis putus-putus dan (2a) tidak dibatasi ruang. Motif 9 pada panil 2 terdiri dari dua atribut bentuk yaitu (1c) garis berlanjut dan (2a) tidak dibatasi ruang. Motif 10 pada panil 2 terdiri dari tiga atribut bentuk yaitu (1c) garis berlanjut, (2b)

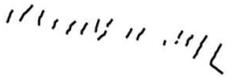
sebagian dibatasi ruang, namun (3a) tidak memiliki interior lain didalamnya. Motif 11 pada panil 2 terdiri dari dua atribut bentuk yaitu (1b) garis putus-putus dan (2a) tidak dibatasi ruang. Motif 12 pada panil 2 terdiri dari dua atribut bentuk berupa (1c) garis berkelanjutan dan (2a) tidak dibatasi ruang. Motif 13 pada panil 2 terdiri dari dua atribut bentuk berupa (1b) garis putus dan (2a) tidak dibatasi ruang.

Tabel 3.3. Panil 2 Dinding Timur

No.	Nama	Gambar	Sketsa Gambar	Keterangan
1.	Motif 1			1c, 2c, 3b, 4f & 1c, 2a
2.	Motif 2			1c, 2c, 3b, 4f & 1c, 2c, 3b, 4f

3.	Motif 3			1c, 2c, 3b, 4f
4.	Motif 4			1c, 2c, 3b, 4ci
5.	Motif 5			1b, 2a

6.	Motif 6			1b, 2a
7.	Motif 7			1c, 2a
8.	Motif 8			1b, 2a
9.	Motif 9			1c, 2a

10.	Motif 10			1c, 2b, 3a
11.	Motif 11			1b, 2a
12.	Motif 12			1d, 2a

13.	Motif 13			1b, 2a
-----	-----------------	---	--	---------------

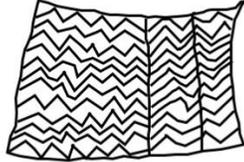
c. Panil 3

Motif 1 pada panil 3 terdiri dari 2 atribut bentuk berupa (1b) garis putus-putus dan (2a) tidak dibatasi ruang. Motif 2 pada panil 3 terdiri dari 3 atribut bentuk berupa (1c) garis berkelanjutan, (2b) sebagian dibatasi ruang tertutup, dan didalamnya (3a) tidak terdapat bentuk interior lain. Motif 3 pada panil 3 terdiri dari dua atribut bentuk yaitu (1c) garis berkelanjutan dan (2a) tidak dibatasi ruang.

Motif 4 terdiri dari empat atribut bentuk yaitu (1c) garis berkelanjutan, gambar ini (2c) dibatasi ruang tertutup yang didalamnya (3b) terdapat interior lain berupa (4ci) garis berkelanjutan berupa garis. Motif 5 pada panil 3 terdiri dari empat atribut bentuk berupa (1c) garis berkelanjutan, gambar ini (2c) dibatasi ruang tertutup yang didalamnya (3b) terdapat interior lain berupa (4ci) garis berkelanjutan berupa garis. Motif 6 pada panil 3 terdiri dari dua atribut bentuk berupa (1b) garis putus-putus dan (2a) tidak membentuk ruang.

Tabel 3.4. Panil 3 Dinding Utara.

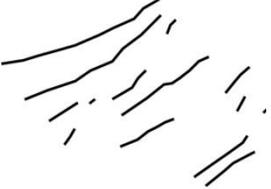
No.	Nama	Gambar	Sketsa Gambar	Keterangan
1.	Motif 1			1b, 2a
2.	Motif 2			1c, 2b, 3a
3.	Motif 3			1c, 2a
4.	Motif 4			1c, 2c, 3b, 4ci

5.	Motif 5			1c, 2c, 3b, 4ci
6.	Motif 6			1d, 2a

d. Panil 4

Motif 1 pada panil 4 terdiri dari tiga atribut bentuk, yaitu (1c) garis berlanjut, (2b) sebagian menutup ruang, dan (3a) tidak berisi interior. Motif 2 pada panil 4 terdiri dari empat atribut bentuk berupa (1c) garis berlanjut, (b) sebagian motif dibatasi ruang tertutup, (3b) didalamnya terdapat interior lain berupa (4ciii) garis konsentris. Motif 3 di panil 4 terdiri dari 2 atribut bentuk yaitu (1b) garis putus-putus dan (2a) tidak dibatasi ruang.

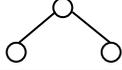
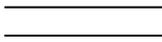
Tabel 3.5. Panil 4 Plafon

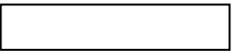
No	Nama	Gambar	Sketsa Gambar	Keterangan
1.	Motif 1			1c, 2b, 3a
nant i	Motif 2			1c, 2b, 3b, 4ciii
3.	Motif 3			1b, 2a

3.2 Analisis Motif

Motif sendiri terdiri dari beberapa macam seperti Lingkaran, Garis, Konsetris, Chevron, dan lain-lain. Beberapa macam motif tersebut, sebagai berikut:

Tabel 3 6. Tipe-Tipe Motif Pada Maynard

No.	Motif	Tipe Motif	Gambar Motif
1.	Lingkaran	Dua Lingkaran	
		Lingkaran menyerupai rantai	
		Lingkaran berbaris	
		Lingkaran menyambung	
		Lingkaran berkelompok	
		Lingkaran dibagi 2	
		Lingkaran terbagi menjadi 4	
		Jaring Laba-Laba	
		Lingkaran konsentris	
		2.	Garis
Garis Lengkung			
Meander			
Zig zag			
Garis sejajar			
Spiral			
Chevron			
Silang			

3.	Persegi	Persegi Panjang	
		Kotak Persegi	
4.	Segitiga		

Dalam sebuah motif selain terdiri dari garis-garis atau titik atau area padat, gambar juga memiliki bentuk yakni ruang yang didalamnya terdapat garis atau titik bahkan tanda apapun yang membentuk bentuk tersebut. Namun, bentuk yang dimaksud berbeda dengan bentuk yang digunakan pada bagian sebelumnya. Maynard 1977 mengatakan bahwa dalam kasus motif non-figuratif, pengamat yang kurang konfirmasi tidak dapat sampai asosiasi yang berguna untuk menamai gambar tersebut, karena bentuknya terlalu umum seperti lingkaran yang dapat di hubungkan dengan berbagai benda melingkar. Oleh karena itu, untuk mengatasi kemiripan dengan objek alami Maynard menggunakan istilah dari kosakata geometris seperti lingkaran, chevron, garis bergelombang, cakram matahari, kisi dan lain-lain.

A. Panil 1

Motif 1 merupakan sebuah motif non-figuratif atau motif geometris berupa garis berkelanjutan yang terdiri dari 2 atribut motif yaitu garis-garis melengkung dan garis berliku. Motif 2 merupakan sebuah motif nofiguratif atau motif geometris berupa garis berkelanjutan berbentuk dasar segitiga yang terbentuk dari garis lurus membentuk sudut 90° . Motif 3 merupakan sebuah motif non-figuratif atau motif geometris berupa garis berkelanjutan berbentuk dasar persegi dan garis horizontal.

Motif 4 merupakan sebuah motif non-figuratif atau motif geometris berupa garis berkelanjutan dengan 2 atribut motif yakni garis lengkung dan garis lurus vertikal. Motif 5 merupakan sebuah motif non-figuratif atau motif geometris berupa 17 garis lurus vertikal.

B. Panil 2

Motif 1 merupakan sebuah motif non-figuratif atau motif geometris berupa garis berlanjut yang berbentuk dasar persegi dan garis lurus vertikal. Motif 2 merupakan sebuah motif non-figuratif atau motif geometris berupa garis berlanjut berbentuk dasar lingkaran. Motif 3 merupakan sebuah motif non-figuratif atau motif geometris berupa garis berlanjut yang berbentuk dasar oval yang diujung kanan motif tersebut mirip seperti buntut ikan. Motif 4 merupakan sebuah motif non-figuratif atau motif geometris berupa garis berlanjut yang berbentuk dasar persegi dengan interior berupa 1 garis vertikal ditengah gambar dan 6 garis chevron. Motif 5 merupakan sebuah motif non-figuratif atau motif geometris berupa garis putus-putus yang berbentuk dasar garis yaitu 9 garis horizontal dan 2 garis vertikal. Motif 6 merupakan sebuah motif non-figuratif atau motif geometris berupa garis putus-putus yang berbentuk dasar garis yang terdiri dari 2 garis lurus vertikal. Motif 7 merupakan sebuah motif non-figuratif atau motif geometris berupa garis berlanjut yang berbentuk dasar garis yang terdiri dari 1 garis lurus horizontal dan 6 garis lurus vertikal seperti alat penggaruk (*rake*).

Motif 8 merupakan sebuah motif non-figuratif atau motif geometris berupa garis putus-putus yang berbentuk dasar persegi yang hanya menyisakan garis lurus

horizontal dan vertikal. Motif 9 merupakan sebuah motif non-figuratif atau motif geometris berupa garis berlanjut yang terdiri dari 2 atribut tipe motif yaitu 1 garis lurus vertikal dan 2 garis lurus horizontal. Motif ini menyerupai huruf “F”. Motif 10 merupakan sebuah motif non-figuratif atau motif geometris berupa garis berlanjut berbentuk dasar segitiga yang terdiri dari 2 segitiga yang saling tersambung. Motif 11 merupakan sebuah motif non-figuratif atau motif geometris berupa garis putus-putus yang terdiri dari 16 garis vertikal dan pada ujung kanan membentuk huruf “L”. Motif 12 merupakan sebuah motif non-figuratif atau motif geometris berupa garis berlanjut yang terdiri dari 2 atribut tipe motif yaitu garis lurus vertikal dan chevron. Motif 13 merupakan sebuah motif non-figuratif atau motif geometris berupa garis putus-putus yang terdiri dari 2 atribut tipe motif yaitu 2 garis lurus vertikal.

C. Panil 3

Motif 1 merupakan sebuah motif non-figuratif atau motif geometris berupa garis putus-putus yang terdiri dari tipe atribut motif 5 garis lurus vertikal. Motif 2 merupakan sebuah motif non-figuratif atau motif geometris berupa garis berlanjut yang terdiri dari 4 atribut tipe motif yaitu meander, garis lurus horizontal, chevron dan segitiga. Motif 3 merupakan sebuah motif non-figuratif atau motif geometris berupa garis berlanjut yang berbentuk dasar segitiga dan hanya menyisakan garis garis zigzag. Motif 4 merupakan sebuah motif non-figuratif atau motif geometris berupa garis berlanjut yang berbentuk dasar persegi dengan interior berupa 10 garis zigzag yang membentang secara horizontal dan tersusun secara runut serta 3 garis lurus vertikal. Motif 5 merupakan sebuah motif non-figuratif atau motif geometris

berupa garis berlanjut berbentuk dasar persegi dengan interior berupa 12 garis zig zag yang membentang secara horizontal dan tersusun secara runut serta terdapat 2 garis vertikal yang menjadi pembatasnya. Motif 6 merupakan sebuah motif non-figuratif atau motif geometris berupa garis garis putus-putus yang terdiri dari 1 garis lurus horizontal dan 2 garis vertikal.

D. Panil 4

Motif 1 merupakan sebuah motif non-figuratif atau motif geometris berupa garis berlanjut yang berbentuk dasar lingkaran yang terdiri dari motif 7 garis melingkar meyerupai sekelompok lingkaran. Motif 2 merupakan sebuah motif non-figuratif atau motif geometris berupa garis berlanjut yang berbentuk dasar lingkaran yang terdiri dari atribut tipe motif garis melingkar dan lingkaran membentuk lingkaran konsentris. Motif 3 merupakan sebuah motif non-figuratif atau motif geometris berupa garis putus-putus yang terdiri dari atribut tipe motif 8 lapisan garis lurus horizontal.

3.2 Hasil Analisis Bentuk dan Pola Pada Motif-Motif Gambar Cadas di Gua Harimau

Setelah dilakukan analisis motif dan bentuk dengan penentuan bentuk ke dalam kategori kode yang sesuai dan motif yang tampak pada gambar disetiap panil. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan mendapati hasil bahwa gambar cadas yang ada di situs gua harimau merupakan motif geometris dengan 8 motif. Motif tersebut dapat dilihat dari bentuk-bentuk yang telah dijelaskan oleh Maynard. Adapun Pola motif gambar cadas yang ada di situs Gua Harimau, sebagai berikut:

Tabel 3 7. Pola Pada Motif-Motif Di Gua Harimau

No	Motif	Pola Motif
1	Garis	Garis lengkung
		Garis lurus vertikal
		Garis lurus horizontal
2	Segitiga	Segitiga
3	Meander	Meander
4	Rake	Rake
5	Persegi	Kotak Persegi
6	Zigzag	Zigzag
7	Lingkaran	Lingkaran berkumpul
		Lingkaran Konsentris
		Oval
8	Chevron	Chevron V
		Jumlah: 12 Pola Motif

BAB IV
PENGGAMBARAN MOTIF GEOMETRIS GAMBAR CADAS GUA
HARIMAU

Gambar Cadas bermula dari masa Paleolitik Awal yang merupakan masa dimana gambar cadas pertama kali muncul yang bertepatan dengan kemunculan manusia Cro-Magnon pada 40.000 tahun yang lalu (Terzi, 1993: 4). Hasil pertanggalan terakhir menempatkan Indonesia sebagai salah satu wilayah dengan gambar cadas tertua di dunia yang berada di Gua Lubang Jeriji Saleh, Sangkulirang, Kalimantan Timur berupa gambar hewan berwarna merah, yang diperkirakan berumur minimal 40.000 tahun, satu gambar tangan dengan tarikh minimal 37.300 tahun, dan satu motif tangan lain yang berumur maksimal 51.800 tahun (Aubert dkk, 2018: 254; Ramadhan, 2020: 160). Para penutur Austronesia di Indonesia telah melakukan kesenian gambar cadas pada masa Neolitik, tepatnya sekitar 4000 tahun yang lalu (Ballard, 1992; Leihitu, 2020).

Motif geometris yang ditemukan di situs Gua Harimau diketahui berupa pola yang digambarkan berulang dan dianggap sebagai peristiwa penting, selaras dengan asumsi Moorwood (2002) bahwa “mereka menunjukkan gambar yang tidak acak dan memiliki pola” (Oktaviana dkk., 2016). Selain itu hasil analisis Pindi Setiawan dalam laporan penelitian Padang Bindu di tahun 2010 menyatakan bahwa “gambar gerigis secara teori berhubungan dengan kejadian ritual, seperti: pengalaman religi, upacara yang terkait dengan penyembahan/pengorbanan satwa atau flora, penyematan jimat,

memunculkan kekuatan gaib, memberikan kekuatan gaib, perlindungan, pengobatan, penguburan dan seterusnya”. Gambar gerigis yang ada pada Gua Harimau berhubungan dengan kejadian-kejadian ritual yang dipercaya masyarakat pendukungnya. Khusus pada gambar jala dan garis lengkung yang ditemukan berulang, kedua gambar ini merupakan kode yang khas untuk tindakan ritual yang sering dilakukan di situs; atau merujuk pada fungsi dari situs tersebut. Adapun motif geometris yang ada di situs gua harimau seperti yang telah diasumsikan oleh Pindi Setiawan (2016) menyatakan bahwa sebagian besar gambar adalah ideograf, tetapi beberapa gambar mungkin dapat dikategorikan layaknya gambar gerigis atau psikografis. Lebih jauh ada kemungkinan komunitas pendukung gambar cadas di dua galeri ini sama. Kesenian gambar cadas di gua harimau termasuk mode ekonomi dengan mata pencaharian memburu sederhana atau komunitas dengan tingkat ekonomi kompleks.

Gambar gerigis yang merupakan gabungan beberapa garis-garis dan/ atau titik-titik. Dalam Teori Shamanisme gambar gerigis dibuat dalam keadaan ambang-sadar atau dalam keadaan kesurupan (trance) walaupun keterampilan menggambar tetap diperlukan, namun gerigis yang tercipta dalam keadaan trance sering kali merupakan hasil dari goresan-goresan spontan motorik atas suatu gejala mental. Gambar tersebut tetap memiliki makna, karena gerigis dibuat untuk kesepahaman alih-informasi (Lewis-William, 2002; Setiawan, 2010). Hal ini dapat dilihat dari tulisan Irsyad Leihitu (2019) dalam tesisnya yang berjudul “*Shamanisme pada gambar cadas di kawasan gergaji, sangkulirang-mangkalihat, kalimantan timur: Kajian*

model neuropsychology” menjelaskan bahwa dalam kerangka teori shamanisme pada gambar cadas, motif geometris atau motif non-figuratif dapat dikategorikan sebagai sebuah penggambaran entoptic phenomenon yang dialami oleh manusia ketika berada dalam kondisi setengah tidak sadar (trance).

Entoptic Imagery/ entoptic phenomenon merupakan gejala yang paling ringan bagi seorang individu yang mengalami trans dengan tujuh gejala entoptik. Kata entoptik menekankan pada gambar visual yang terjadi atau berasal dari retina manusia, yakni gambar samar yang secara alami diperoleh dari optic dan system syaraf bagi orang-orang yang sedang mengalami ASC, namun juga dapat dialami oleh individu yang mengalami *migraine* dan individu yang memandang cahaya terlalu terang atau ketika seseorang menekan mata saat sedang terpejam). Ketujuh bentuk yang muncul biasanya berupa kisi, titik-titik, lingkaran atau noda, lingkaran terpusat, garis sejajar dan *ticks*, siku atau chevron, zig zag, meander, dan *nested curves*(Whitley, 2011: 139; 1992: 111; Lewis-William, 2004: 126; 2001: 337-339;Leihitu, 2019: 66).

Entoptik dapat dialami ketika mata terbuka maupun saat mata tertutup. Gejala ini nyata dirasakan oleh penderita ilusi fortifikasi (*Fortification illusion*) yang dialami oleh orang yang terkena *migraine* atau pusing yang terlampau parah. Ilusi yang dirasakan yakni gangguan visual berupa lubang putih atau hitam dibagian tengah penglihatan, dengan adanya garis-garis zig zag di bagian pinggirnya. (Lewis-William, 2004: 126-127;Leihitu, 2019: 66).

Adapun situs kesenian gambar cadas yang ada di Indonesia dengan temuan makam manusia prasejarah selain di situs Gua Harimau juga ditemukan di kawasan Sentani, Teluk Berau, dan juga di gua-gua di Niah, Kalimantan. Bentuk yang digambarkan umumnya berupa pola geometris (lengkung, lingkaran), perahu, manusia dan reptil (Oktaviana dkk., 2016). Tanudirjo (1985) menganalisis pemakaman suku-suku tradisional di Indonesia sebagai data etnografis dimana upacara pemakaman agama majus memastikan arwah orang yang sudah meninggal dapat melalui tahap peralihan dan ditempatkan di posisi yang baru dengan selamat. Penelitian di situs Gua Harimau yang dilakukan oleh Puslit Arkenas hingga tahun 2014 telah menemukan varian makam di situs gua yang lengkap berjumlah 78 individu dengan rentang penanggalan 3000 hingga 1000 tahun yang lalu, hal ini mengasumsikan bahwa temuan gambar cadas non-figuratif di Gua Harimau, terciptanya gambar cadas tersebut merupakan salah satu bentuk ritual dalam upacara penguburan di pemakaman di situs Gua Harimau (Oktaviana dkk., 2016).

Salah satu tradisi pemakaman tradisional di Sumatera yakni Pemakaman di Batak Toba yang dikenal dengan nama "*Mangongkal Holi*" prosesnya berupa pertemuan keluarga inti, bertemu huluhula atau tulang, mengundang keluarga besar, memegang penggalian tulang, membersihkan tulang, mengangkat tulang ke batu napir atau tugu marga, memegang sulang bao, dan pesta adat. Tradisi ini harus dilakukan secara runut sesuai prosesnya. Pelaksanaan ritual ini terdapat simbol-simbol serta perilaku/kegiatan yang saling berhubungan (Dinda dkk., 2023).

Lebih jauh dari itu pemaknaan dari motif-motif yang digambarkan di situs Gua Harimau masih menjadi sebuah enigma yang belum bisa dipecahkan oleh para ahli, masih membutuhkan penelitian dan kajian yang lebih dalam lagi terkait makna dari motif-motif gambar cadas tersebut.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Bab ini merupakan bab terakhir, dimana kita akan membahas kesimpulan yang pada bab-bab sebelumnya telah dilewati tahap-tahap mengenai penelitian gambar cadas di situs Gua Harimau. Bermula dari tahap pengumpulan data yang merunut pada proses serta memberikan penjelasan mengenai situs dan objek yang akan diteliti. Tahapan kedua berupa tahap deskripsi data yang telah dikumpulkan dan kemudian analisis yang terdiri dari analisis bentuk dan analisis motif. Tahapan terakhir yakni tahap eksplanasi, tahap ini akan dijelaskan mengenai hasil yang didapat setelah melakukan analisis terhadap objek yang diteliti terkait hubungan antara rock art dengan konteks budaya, religi, dan symbol.

Pada tahapan analisis dan bentuk hasilnya mendapati motif gambar cadas di situs gua harimau semua merupakan motif geometris yang motif-motifnya jika dilihat dari bentuk-bentuknya umumnya didominasi oleh bentuk garis putus-putus dan garis berkelanjutan, namun tidak sedikit dari gambar tersebut memiliki interior lain didalamnya. Setelah dilakukan analisis bentuk. Bentuk tersebut di golongkan ke dalam 7 kode bentuk sesuai dengan deskripsi maynard, yakni: **1b,2a** berjumlah 8 gambar yang ditemukan disetiap panil. **1c,2a** berjumlah 4 gambar yang hanya ditemukan di galeri wahyu. **1c,2b,3a** berjumlah 5 gambar dan ditemukan di 3 panil saja (Panil 1, Panil 2 dan Panil 3). **1c,2b,3c,4cf** berjumlah 5 gambar yang ditemukan

pada pada panil 1 dan panil 2. **1c,2c,3a** hanya 2 gambar pada panil 1. **1c,2c,3b,4c(i)** jumlahnya ada 4 gambar ada pada galeri wahyu di panil 2, panil 3 dan panil 4. **1d,2a** jumlahnya ada 2 gambar yang terletak di panil 2 dan panil 3.

Analisis motif yang ada pada gambar cadas di Gua Harimau terbagi menjadi 8 pola motif berupa motif garis, chevron, persegi, lingkaran, meander, zigzag, rake dan segitiga. Ada beberapa pola bentuk yang digambarkan berulang yang ditemukan di galeri barat dan galeri wahyu, seperti motif 5 panil 1 (Galeri Barat) dan motif 9 panil 2 (Galeri Wahyu) dan motif yang saling bertumpu/menimpa motif lain di Panil 3 Galeri Wahyu.

Gambar Cadas yang ada di gua harimau diketahui semuanya tergambarkan dengan motif geometris atau motif non-figuratif. Selain itu adanya temuan kerangka manusia dalam satu situs mengindikasikan bahwa kemungkinan motif geometris pada gambar cadas di situs Gua Harimau digambarkan karena manusia pendukungnya mengalami gejala ASC tahap Citraan Entoptik dimana individu yang mengalami gejala ini akan merasa pusing yang terlalu parah atau migraine yang mengakibatkan mata penderitanya muncul bentuk-bentuk geometris seperti kisi, titik-titik, lingkaran atau noda lingkaran terpusat, garis sejajar, chevron, zigzag, dan lain lain. Adapun kemungkinan gambar-gambar tersebut merupakan suatu bentuk dari ritual penguburan manusia di masa prasejarah, yang diyakini bahwa adanya penyampaian pesan dan harapan bagi yang meninggal dapat berada di tempat terbaik.

5.2 Saran

Gua Harimau yang merupakan salah satu gua hunian yang banyak menyimpan potensi budaya prasejarah didalamnya. Penelitian ini tentu jauh dari kata sempurna, namun diharapkan penelitian di situs ini tidak berhenti sampai disini saja, semoga penelitian selanjutnya dapat menggali informasi lebih dalam terkait tinggalan yang ada di situs ini. Penulis juga berharap secepatnya dilakukan tes penanggalan radio-carbon (C14) atau tes penanggalan yang lebih akurat lagi guna mengetahui pertanggalan dari gambar cadas situs Gua Harimau, mengingat adanya temuan kerangka manusia yang berbeda ras yakni ras Australomelanesid dan ras Mongoloid dan adanya gambar cadas yang saling bertumpu. semoga setelah ini kawasan karst Padang Bindu terutama Gua Harimau semakin dikenal sehingga akses menuju Gua Harimau lebih diperhatikan lagi mengingat potensi wisata dan budaya yang kaya ada di kawasan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, K., & Delanghe, P. (2004). *Rock Art in West Papua*. Turin: Ages Arti Graffiche.
- Aubert, M., & Lain-lain, D. (2018). Paleolithic Cave Art in Borneo. *Nature*, *564*, 254–269.
- Aubert, M., Lebe, R., Oktaviana, A. A., Tang, M., Burhan, B., Jusdi, A., Abdullah, Hakim, B., Geria, I. M., Sardi, R., Brumm, A., & Zhao, J. (2019). Earliest Hunting Scene in prehistoric Art. *Nature*, *576*(7787), 442–445.
- Ballard, C. (1992). *Painted Rock Art Sites in Western Melanesia: Locatioal Evidence for an “Austronesian” Tradition*.
- Brandl, E. J. (1977). *Human Stick Figure in Rock Art*.
- Dinda, P., Rejeki, S., Ningsih, V., Nabilla, W., Barus, F. L., Simanjuntak, E. E., & Medan, U. N. (2023). *Analisis Makna Simbolik Dan Makna Komunikasi Non Verbal Tradisi Adat Mangongkal Holi Dalam Suku Batak Toba Di Sumatera Utara*. *2*(3), 150–160.
- Evans, I. H. . (1924). Negrito Cave Drawings at Lenggong, Upper Perak. *Journal Of Federal Malay State Museums*, *12*, 105–106.
- Handayani, S. (2015). *Gambar Fauna perairan Pada Gua-Gua Prasejarah Maros-Pangkep*. Universitas Hasanuddin.
- Keyser, J. D., & Whitley, D. S. (2006). Sympathetic Magic in Western North American Rock Art. *American Antiquity*, *71*(1), 3–26.
<https://doi.org/10.2307/40035319>

- Kosasih, E. A. (1982). *Tradisi Berburu Pada Lukisan Gua di Pulau Muna (Sulawesi Tenggara)*.
- Kosasih, E. A. (1995). *Lukisan Gua di Sulawesi Bagian Selatan: Refleksi Kehidupan Masyarakat Pendukungnya*. Universitas Indonesia.
- Kurniawan, A. B., Oktaviana, A. A., & Simanjuntak, T. (2016). *Mempelajari Leluhur Dari Gua Harimau* (A. B. Kurniawan (ed.); Edisi Pert). PUSLIT ARKENAS dan Gajah Mada University Press.
- Leihitu, I. (2019). *Shamanisme pada Gambar Cadas di Kawasan Gergaji , Sangkulirang- Mangkalihat , Kalimantan Timur : Kajian Model Neuropsychology* (Issue July 2019) [Universitas Indonesia].
- Leihitu, I. (2020). Tradisi dan Simbol yang Serupa: Studi perbandingan Pada Gambar Cadas Muda di Indo-Malaysia. *Penelitian Dan Pengembangan Arkeologi*, 38(1), 31–48.
- Leroi-Gourhan, A. (1982). *The Down European Art: An Introduction to Paleolithic Cave Painting*. Cambridge University Press.
- Lewis-William, D. (2002). *The Mind in The Cave: Consciousness and The Origin of Art*. Thames and Hudson Ltd.
- Lorensia, D., & Dwi Mayasari, E. (2017). Keberadaan Situs Gua Harimau Di Kawasan Perbukitan Karts Padang Bindu, Sumatera Selatan. *Seminar Nasional Kebumian Ke-10, September, 1894–1902*.
- Marinella, T. (1993). *Prehistoric Rock Art (The World Heritage)*. Childrens Press.
- Maynard, L. (1977). Classification and Terminology in Australian Rock Art. In *Form*

Indegenous Art: Schematisation in The Art of Aboriginal Australia and Prehistoric Europe (pp. 387–402).

Oktaviana, A. A., Setiawan, P., & Saptomo, E. W. (2016). Rock Art Pattern in Harimau Cave Site in South Sumatera. In *Harimau Cave and The Long Journey of OKU Civilization* (Edisi Pert, Issue June 2016, pp. 267–286). Gajah Mada University Press.

P.G.Bahn. (1994). Lascaux, Composition or Accumulation. *Zephyrvs*, 47, 3–13.

Permana, R. C. E. (2008). *Pola Gambar Tangan Pada Gua-Gua Prasejarah Di Wilayah Pangkep-Maros Sulawesi Selatan*. Universitas Indonesia.

Permana, R. C. E. (2016). Gambar tangan gua-gua prasejarah Pangkep-Maros-Sulawesi Selatan. *Wacana*, 17(1), 152.
<https://doi.org/10.17510/wacana.v17i1.438>

Permana, R. C. E., Pojoh, I. H. ., & Arifin, K. (2015). *Etnoarkeologi Gambar Tangan* (Edisi Pert). Wedatama Widya Sastra.

Poesponegoro, & Notosusanto. (2008). *Sejarah Nasional Indonesia I*. Balai Pustaka.

Rahmat, B. (2015). *Pola Penggambaran Motif Manusia Pada Gua Metanduno Di Pulau Muna, Sulawesi Tenggara*. Universitas Indonesia.

Ramadhan, K. N. (2020). Identifikasi Bentuk dan Variasi Motif Geometris Pada Gambar Cadas Kawasan Bukit Bulan, Sarolangun, Jambi [Universitas Indonesia]. In *Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya*.

Setiawan, P. (2010). *Gambar Cadas Kutai Prasejarah: Kajian Pemenuhan Kebutuhan Terpadu dan Komunikasi Rupa*. Institut Teknologi Bandung.

- Simanjuntak, T., Oktaviana, A. A., Noerwidi, S., Handini, R., Fauzi, M. R., Setiawan, P., & Lain-lain, D. (2012). Laporan Penelitian Perjalanan Panjang Peradaban OKU. In *Pusat Arkeologi Nasional, Kemendikbud* (Vol. 1, Issue 1).
- Simanjuntak, T., Saptomo, E. W., Intan, F. S., Vita, Widiyanto, H., Setiawan, P., Prasetyo, S. E., & Ngadiran. (2010). *Laporan Penelitian Arkeologi: Penelitian Hunian Prasejarah Di Padang Bindu, Baturaja, Sumatera Selatan*.
- Tan., N. H. (2014). Rock Art Research in Southeast Asia: A Synthesis. *Arts*, 3(1), 73–104. <http://www.mdpi.com/journal/arts>
- Tanudirjo, D. A. (1985). Lukisan Dinding Gua Sebagai Salah Satu Unsur Upacara Kematian. *Berkala Arkeologi*, 1, 1–13.
- Taçon, P. & Chippindale, C. (1998). The Archaeology Of Rock-Art. In P. S. . Taçon & C. CHippindle (Eds.), *Cambridge University Press* (Edisi Pert, Issue January 1998). Cambridge University Press.
- Whitley, D. S. (2005). *Introduction to Rock Art Research* (First Edit). Left Coast Press Inc.
- Whitley, D. S. (2016). Introduction to Rock Art Research. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Second edi, Vol. 3, Issue 1). Routledge. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Willcox, A. R. (1984). *The Rock Art of Africa*. Great Britain: Croom Helm Ltd.

**Surat Izin Penelitian Kepala PR Arkeologi Prasejarah dan Sejarah Organisasi
Riset Arkeologi Bahasa dan Sastra-BRIN**

	<p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS JAMBI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Kampus Pinang Masak Jl. Raya Jambi – Ma. Bulian, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi Kode Pos. 36361, Telp. (0741)583453 Laman. www.fkip.unja.ac.id Email. fkip@unja.ac.id</p>
<p>Nomor : 133/UN21.3/KM.05.01/2022 Hal : Permohonan Izin Penelitian.</p>	<p>13 Januari 2023</p>
<p>Yth. kepala Pusat Riset Arkeologi Prasejarah dan Sejarah Organisasi Riset Arkeologi Bahasa dan Sastra Badan Riset dan Inovasi Nasional Jl. M.H. Thamrin Gedung B.J. Habibie No.8 Jakarta</p> <p>Jakarta Pusat</p> <p>Dengan hormat,</p> <p>Dengan ini disampaikan kepada Saudara, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jambi atas nama :</p> <p>Nama : Mega Mona Lisa NIM : 11C119027 Program Studi : Arkeologi Jurusan : Sejarah, Seni dan Arkeologi Dosen Pembimbing : 1. Irsyad Leihitu, S.Hum., M.Hum. 2. Hafiful Hadi Sunliensyar, M.A.</p> <p>Mahasiswa yang bersangkutan akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan dan penyelesaian tugas akhir yang berjudul : “Klasifikasi Motif Geometris Pada Gambar Cadas di Situs Gua Harimau, Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan”.</p> <p>Sehubungan dengan hal tersebut, mohon perkenan Bapak memberikan izin penelitian yang akan dilaksanakan pada tanggal 15 s.d 18 Januari 2023.</p> <p>Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.</p>	
 <p>Deleha Sartikas Ph.D. NIP. 198110232005012002</p>	
	

Surat Balasan dari BPK Wilayah VI



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET DAN TEKNOLOGI
BALAI PELESTARIAN KEBUDAYAAN WILAYAH VI
Wilayah Kerja Provinsi Sumatera Selatan

Alamat : Jl. Lintas Sumatera No. 36 KM, Indralaya Mulia, Kec. Indralaya, Kab. Ogan Ilir,
Sumatera Selatan 30662
Telepon : 082260032258 email: bpkwil.vi@gmail.com

Nomor : 05/F7.8/HM.02.02/2023
Hal : Izin Penelitian

8 Januari 2023

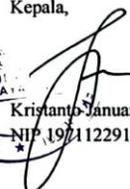
Yth. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jambi

Di
Jambi

Dengan hormat, menindaklanjuti permohonan izin Sdri. Mega Mona Lisa NIM. IIC119027, Program Studi Arkeologi, Jurusan Sejarah, Seni dan Arkeologi, FKIP Universitas Jambi, terkait penyusunan tugas akhir yang berjudul : Klasifikasi Motif Geometris Pada Gambar Cadas di Situs Gua Harimau Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan. Secara prinsip, Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah VI Provinsi Sumatera Selatan menyetujui pemberian izin penelitian tersebut dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tetap menjaga kelestarian gambar cadas di Gua Harimau, dalam penelitian hindari dari persentuhan fisik dengan gambar tersebut dan persiapkan alat yang dibutuhkan untuk penelitian tersebut, seperti tangga untuk mencapai ketinggian letak gambar.
2. Pemotretan dapat dilakukan dengan menggunakan cahaya sealami mungkin.
3. Dalam penelitian harus didampingi petugas BPK Wilayah VI yang ada di lokasi, seperti Satuan Pengamanan atau Juru Pelihara.
4. Tetap menjaga etika dan bertanggung jawab terhadap kelestarian Situs Gua Harimau, termasuk kebersihannya.
5. Melaporkan kegiatan penelitian ini kepada Dinas yang menangani Kebudayaan di Kabupaten Ogan Komering Ulu dan Aparat Desa Setempat.
6. Setelah laporan tugas akhir selesai disidangkan, harap mengirimkan hasil laporannya kepada BPK Wilayah VI Sumatera Selatan dalam bentuk *hardcopy*.

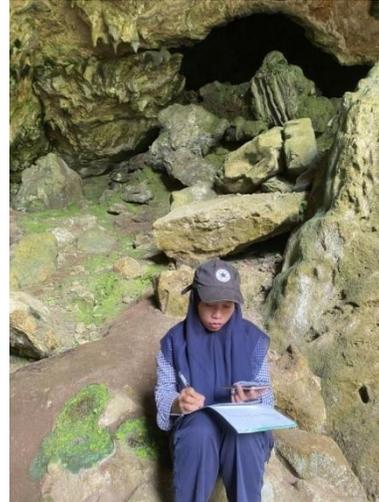
Demikian surat izin penelitian ini diberikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Kepala,

Kristanto Januardi
NIP. 197112291999031001

Kegiatan Penelitian



Perjalanan menuju situs gua harimau



Pendeskripsian gua dan lingkungannya



Perekaman gambar cadas yang berada di area plafon gua



Pengamatan lingkungan dalam gua dan temuannya



Pengamatan dan pendeskripsian temuan gua



RIWAYAT PENULIS

Mega Mona Lisa, Lahir di Sumatera Selatan tepatnya di Kota Palembang pada tanggal 11 Nopember tahun 1999, merupakan anak ke-empat dari Bapak Abdul Latif dan Ibu Nurjanah. Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2012 di SDN 215/191 Palembang, kemudian pada tahun 2015 menyelesaikan pendidikan di SMP Negeri 37 Palembang. Setelah itu melanjutkan pendidikan di SMA Muhammadiyah 5 Palembang dan menyelesaikannya pada tahun 2018. Pada tahun yang berikutnya yakni di tahun 2019, penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Jambi pada Program Studi Arkeologi melalui jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri).

Selama masa perkuliahan, penulis tergabung dalam organisasi HIMA (Himpnan Mahasiswa) Arkeologi atau PRAJA. Selain itu juga tergabung dalam IKM BS (Ikatan Keluarga Mahasiswa/I Bumi Sriwijaya) Provinsi Jambi. Berkat rahmat dari Allah SWT dan dukungan keluarga, kerabat, dan teman-teman penulis ditanyakan lulus dan berhak menyandang gelar sarjana sosial melalui sidang tertutup yang dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2023 di Ruangan Seminar Arkeologi.